

**PENGARUH RENOVASI SALURAN IRIGASI TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH**

**(Studi Kasus Di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten
Indramayu)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada jurusan
Agribisnis.



FADIL FADLILLAH

NIM : 4441200170

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH RENOVASI SALURAN IRIGASI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH. (Studi Kasus Di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu).

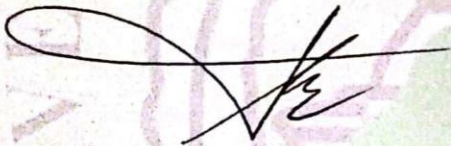
Oleh : FADIL FADLILLAH

NIM : 4441200170

**Serang, Juli 2024
Menyetujui dan Mengesahkan :**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,




**H. Sulaeni, SP., M.Si
NIP. 196901312001121001**



**H. Johan Setiawan, SP., M.Si
NIP. 196802122002121002**

Dekan,

Ketua Jurusan,



**Dr. Ririn Irnawati, S.Pi., M.Si
NIP. 198309112009122005**



**H. Johan Setiawan, SP., M.Si
NIP. 196802122002121002**

Tanggal Sidang : 24 Juni 2024

Tanggal Lulus : 09 JUL 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fadil Fadlillah

NIM : 4441200170

Menyatakan bahwa hasil penelitian saya berjudul :

**PENGARUH RENOVASI SALURAN IRIGASI TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH**

**(Studi Kasus Di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten
Indramayu)**

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa hasil penelitian saya merupakan jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hukum yang berlaku.

Serang, Juli 2024

Yang Menyatakan


Fadil Fadlillah

ABSTRACT

Some concerns of farmers in Kongsijaya village regarding the renovation of irrigation canals during the second planting season caused farmers to find it difficult to get water availability in their rice fields. The purpose of this study is to determine and analyze the production and income spent by farmers during irrigation canal renovation and the effect of irrigation canal renovation on productivity and income of rice field farmers. This study used quantitative descriptive with the location of the research carried out in Kongsijaya Village, Widasari District, Indramayu Regency, West Java which was determined purposively (intentionally). This study used primary and secondary data. Primary data is information collected directly in the field through observation and interviews. While the secondary data in this study came from report data and documentation about the program. The results of this study can be seen that the average production is Rp. 30.832.530, and the average income is Rp. 15.896.997. As for the effect of irrigation canal renovation on productivity, the results have a partial negative effect with a calculated t value, namely $-2,837$, and partial positive influence on income with a calculated t value, namely $7,797$ with a table t value of $1,696$ each, all H_0 Rejected.

Keywords : Irrigation, production, income, productivity, farmers

RINGKASAN

FADIL FADLILLAH, 2024. Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu), dibimbing oleh H. Sulaeni dan H. Johan Setiawan.

Menurut Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Widasari, beberapa keresahan para petani di desa kongsijaya mengenai renovasi saluran irigasi pada saat musim tanam II yang menyebabkan petani kesulitan untuk mendapatkan ketersediaan air pada lahan sawah mereka. Pada saat itu terjadi musim kemarau dan sama sekali tidak turun hujan, sehingga perlu adanya penelitian mengenai renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai produksi dan pendapatan yang dikeluarkan petani pada saat renovasi saluran irigasi dan pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat yang ditentukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data laporan dan dokumentasi tentang program.

Hasil penellitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 30.832.530, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 15.896.997. Sedangkan untuk pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas itu hasilnya secara parsial berpengaruh negatif dengan nilai t hitung yaitu $-2,837$, dan terhadap pendapatan secara parsial berpengaruh positif dengan nilai t hitung yaitu $7,797$ dengan nilai t tabel masing masing $1,696$, Semuanya H_0 Ditolak.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Indramayu, dari ayah Akhyarudin dan ibu Faridah. Peneliti merupakan putera ke empat dari empat bersaudara. Peneliti menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2014 di SDN Bulak Lor II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan selesai pada tahun 2017 di SMPN 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2020, peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Pada tahun yang sama juga, peneliti diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui jalur SBMPTN.

Selama mengikuti perkuliahan, peneliti aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kampus. Pada pertengahan tahun 2021, peneliti diamanahkan menjadi Staff Muda Divisi Eksternal pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis. Pada awal tahun 2022, peneliti diamanahkan menjadi Kepala Bagian Kaderisasi pada UKM AKMI Untirta. Pada awal tahun 2023, peneliti diberikan amanah baru yaitu menjadi Ketua Umum UKM AKMI Untirta. Peneliti juga aktif mengikuti latihan kepemimpinan baik yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis maupun Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian.

Peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa di Desa Kerta, Kecamatan Banjarasari, Kabupaten Lebak, dan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Perum Perhutani KPH Banten

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu)”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dari para dosen pembimbing serta mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Sulaeni S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk, ilmu, saran, serta motivasi dalam menyusun penelitian ini.
2. H. Johan Setiawan, SP., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk, ilmu, serta motivasi dalam menyusun penelitian ini.
3. Aris Supriyo Wibowo, Ir., MP. Selaku dosen penelaah yang telah berkenan memberikan arahan, saran dan masukan yang baik dalam proses penyusunan penelitian ini.
4. Ratna Megasari, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
5. Dr. Nat. Techn. Weksi Budiaji, S.Si., M.Sc. Selaku dosen pembimbing akademik pengganti yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. H. Johan Setiawan, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan kelancaran dalam penulisan serta penyusunan usulan penelitian ini.
7. Dr. Ririn Irnawati, S.Pi., M.Si M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

9. Seluruh staff *civitas* Akademika Jurusan Agribisnis dan Fakultas Pertanian
10. Para Kelompok tani Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu yang telah membantu untuk menjadi responden dalam penelitian ini
11. Keluarga dan juga teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi, dan juga doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis selama penyusunan draft skripsi ini.
12. Serta seluruh pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi dari apa yang disusun sekarang.

Serang, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teoritis	7
2.1.1 Usahatani	7
2.1.2 Padi sawah	8
2.1.3 Saluran Irigasi.....	8
2.1.4 Produktivitas Usahatani.....	9
2.1.5 Produksi Usahatani	10
2.1.6 Biaya Produksi.....	12
2.1.7 Penerimaan Usahatani	13
2.1.8 Pendapatan Usahatani.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	18
3.2 Instrumen Penelitian.....	19
3.3 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	19
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel.	19
3.3.2 Operasionalisasi Variabel.....	20

3.3.3 Pengolahan Data	21
3.3.3.1 Total biaya	21
3.3.3.2 Penerimaan	22
3.3.3.3 Pendapatan	22
3.3.3.4 Produktivitas.....	22
3.3.3.5 Uji Asumsi Klasik	23
3.3.3.5.1 Uji Normalitas	23
3.3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas	23
3.3.3.6 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	24
3.3.3.7 Koefesien Determinasi (<i>R-Square</i>)	24
3.3.3.8 Uji Signifikasi (Uji t).....	25
3.3.3.9 Hipotesis.....	25
3.3.3.10 Asumsi.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi	27
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Kongsijaya	27
4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	28
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	29
4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	30
4.2 Gambaran Identitas Responden Petani Padi.....	31
4.2.1 Umur Responden	31
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden	32
4.2.3 Pengalaman Berusahatani Responden	33
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
4.3 Kebutuhan Air Padi Sawah (X).....	34
4.4 Luas Lahan Usahatani Responden	35
4.5 Sistem Usahatani Padi Sawah pada saat Renovasi Saluran Irigasi	36
4.5.1 Input Produksi.....	36
4.5.2 Biaya Produksi.....	40
4.6 Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	42
4.7 Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	43
4.8 Uji Asumsi Klasik	43

4.8.1 Uji Normalitas	43
4.8.2 Uji Heteroskedastisitas	45
4.9 Analisis Regresi.....	46
4.10 Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah.	50
4.11 Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.	51
4.12 Asumsi Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produktivitas padi per hektar tahun 2018-2022 di Indonesia.....	2
Tabel 2. Produktivitas padi per hektar tahun 2018-2022 di Provinsi Jawa Barat ...	3
Tabel 3. Produktivitas padi per Hektar tahun 2018-2022 di Kabupaten Indramayu3	
Tabel 4. Operasionalisasi Variabel	20
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kongsijaya.....	28
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kongsijaya .	30
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Kongsijaya.	31
Tabel 8. Kisaran Rata-rata Umur Petani Padi sawah irigasi teknis di Desa Kongsijaya.....	32
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kongsijaya.....	32
Tabel 10. Karakteristik Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Kongsijaya.....	33
Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kongsijaya	34
Tabel 12. Rata-Rata Kebutuhan Air Padi sawah Responden di Desa Kongsijaya	35
Tabel 13. Luas Lahan Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya	35
Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya.....	40
Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya.....	41
Tabel 16. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Kongsijaya.....	42
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Produktivitas Usahatani Padi	44
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Usahatani Padi	44
Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas Produktivitas Usahatani Padi	45
Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendapatan Usahatani Padi	45
Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Produktivitas Usahatani Padi.....	46
Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pendapatan Usahatani Padi.....	46
Tabel 23. Hasil Uji Signifikasi (Uji T) Produktivitas Usahatani Padi	47
Tabel 24. Hasil Uji Signifikasi (Uji T) Pendapatan Usahatani Padi	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 2. Peta Lokasi Desa Kongsijaya.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	59
Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Padi di Desa Kongsijaya	65
Lampiran 3. Jumlah produksi dan Penerimaan	66
Lampiran 4. Ketersediaan Air	67
Lampiran 5. Biaya Variabel.....	68
Lampiran 6. Nilai Total Biaya Variabel.....	79
Lampiran 7. Biaya Tetap	81
Lampiran 8. Nilai Total Biaya Tetap.	88
Lampiran 9. Nilai Total Biaya Produksi.....	89
Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan	90
Lampiran 11. Produktivitas Usahatani Padi Sawah	91
Lampiran 12. Uji Normalitas	92
Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 14. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	93
Lampiran 15. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan setelah Renovasi Saluran Irigasi	95
Lampiran 16. Produktivitas usahatani Padi Sawah Setelah Renovasi Saluran Irigasi.....	96
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan salah satu penanda utama dalam suatu proses pembangunan nasional berasal dari sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian pada sektor pertanian. Komoditas pangan utama yang ada di Indonesia terdiri dari beras, gula, jagung, dan kedelai. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang bertujuan untuk menyambung taraf hidup manusia. Undang-undang No. 18 tahun 2012 mendefinisikan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Sub sektor tanaman pangan di Indonesia salah satunya yaitu padi sawah yang bisa tumbuh di seluruh Provinsi Jawa Barat karena padi sawah menjadi fungsi utama dalam hal penyuplai pangan pada tingkatan nasional dan mampu menjaga stabilitas ketahanan pangan pada suatu daerah.

Pertanian memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia secara keseluruhan. Pada sektor pertanian dapat menyumbang Produk Domestik Bruto ketiga terbesar dan mampu bertahan pada masa krisis moneter. Hal yang terpenting dari setiap kebijakan pada pembangunan pertanian yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga pendapatan para petani, dengan memperhatikan peningkatan produksi ataupun perbaikan pemasarannya. Upaya untuk meningkatkan keuntungan ataupun pendapatan usahatani khususnya pada sektor pertanian tanaman pangan misalnya padi, itu sangat bergantung pada tingkat penerimaan perkembangan itu sendiri terhadap kemajuan teknologi di sektor pertanian. (Fahira, 2022).

Tanaman padi menjadi salah satu komoditas pertanian pada sub sektor tanaman pangan yang banyak dikenal pada semua kalangan masyarakat Indonesia

karena menjadi bahan pangan pokok. Selain itu, tanaman padi banyak dikembangkan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Produksi usahatani padi merujuk pada serangkaian kegiatan pertanian yang melibatkan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan padi oleh para petani. Proses ini dimulai dengan pemilihan varietas padi yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Petani kemudian mempersiapkan lahan, menggunakan teknik penanaman yang tepat, dan memastikan pasokan air yang cukup melalui sistem irigasi yang efisien. Selama periode pertumbuhan, petani juga melakukan pemupukan dan pengendalian hama serta penyakit untuk memastikan kesehatan tanaman. Proses pemeliharaan ini berperan penting dalam mencapai hasil panen yang optimal. Saat tanaman padi mencapai fase kematangan, petani melakukan pemanenan dengan menggunakan alat pertanian modern atau secara tradisional, tergantung pada tingkat mekanisasi yang tersedia. Setelah panen, hasil padi dapat diolah menjadi beras atau dijual dalam bentuk gabah. Apabila produk yang dihasilkan itu berhasil dengan jumlah yang banyak, maka produktivitas usahatani padi akan tinggi

Produktivitas usahatani padi merujuk pada hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian padi dalam suatu wilayah atau oleh seorang petani. Produktivitas ini diukur dalam bentuk produksi gabah per hektar atau per satuan luas lahan yang digunakan untuk menanam padi. Untuk produktivitas usaha tani padi di Indonesia, Provinsi Jawa Barat, dan Kabupaten Indramayu bisa dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Produktivitas padi per hektar tahun 2018-2022 di Indonesia

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg)
2018	10.903.835	56.537.774.000	5.185,12
2019	10.667.887	54.604.033.000	5.118,54
2020	10.786.814	55.160.548.000	5.113,70
2021	10.411.801	54.415.294.000	5.226,30
2022	10.606.513	55.670.219.000	5.248,68

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia tahun 2019-2023

Produktivitas padi per hektar di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 5.248,68 kg per hektar sedangkan produktivitas pada tahun 2018 mencapai 5.185,12 kg per hektar.

Tabel 2. Produktivitas padi per hektar tahun 2018-2022 di Provinsi Jawa Barat

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg)
2018	1.691.725	9.539.330.000	5.638,81
2019	1.578.835	9.084.957.000	5.754,21
2020	1.613.829	9.219.886.000	5.713,05
2021	1.694.109	9.113.573.000	5.379,56
2022	1.685.295	9.620.534.000	5.708,51

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023

Produktivitas padi per hektar di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 5.708,51 kg per hektar sedangkan produktivitas pada tahun 2018 mencapai 5.638,81 kg per hektar.

Tabel 3. Produktivitas padi per Hektar tahun 2018-2022 di Kabupaten Indramayu

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (ton)
2018	238.107	1.414.731.000	5.941,57
2019	215.731	1.376.429.000	6.380,30
2020	226.626	1.363.312.000	6.015,69
2021	227.051	1.319.623.000	5.812,01
2022	245.222	1.499.321.000	6.114,13

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023

Produktivitas padi per hektar di Kabupaten Indramayu pada tahun 2022 yaitu sebanyak 6.114,13 kg per hektar sedangkan produktivitas pada tahun 2018 mencapai 5.941,57 kg per hektar.

Berdasarkan tabel 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa nilai produktivitas usahatani padi sawah di Indonesia, Provinsi Jawa Barat, maupun di Kabupaten Indramayu telah mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir.

Pendapatan usahatani secara keseluruhan dapat dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani dapat digunakan untuk mengukur biaya dan penerimaan yang dikeluarkan atas apa yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, petani harus memperhatikan dalam hal mengembangkan harga sebagai jawaban untuk menentukan pilihan usahatannya, apakah akan menjual hasil produksinya atau hanya menyimpan hasil produksinya.

Kecamatan Widasari memiliki jumlah penduduk 38.590 jiwa dan memiliki 10 desa yaitu Desa Bangkaloa ilir, Desa Widasari, Desa Kalensari, Desa Bunder, Desa Ujungaris, Desa Kongsijaya, Desa Ujungjaya, Desa Ujung pendokjaya, Desa Leuwigede, dan Desa Kasmaran. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Widasari yaitu Desa Kongsijaya dengan jumlah penduduk 3.250 jiwa dan terdiri dari 4 dusun. Mayoritas masyarakat Desa Kongsijaya bemata pencaharian sebagai petani pada usahatani padi sawah.

Petani padi sawah di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu menanam padi berdasarkan ketersediaan air. Untuk musim tanam padi sawah di Desa Kongsijaya hanya terdapat 2 musim tanam yaitu musim tanam rendeng/musim tanam I (MT I) pada bulan Januari, Februari, Maret, dan April, sedangkan pada musim tanam sadon/musim tanam II (MT II) pada bulan Juli, Agustus, September, dan Oktober. Pada musim tanam I produksi yang dihasilkan biasanya disimpan untuk kebutuhan keluarganya, sedangkan pada musim tanam II produksi yang dihasilkan itu dijual. Pada musim tanam II terjadi permasalahan pada ketersediaan air, dikarenakan pada saat itu terjadi musim kemarau dan juga terdapat pembangunan pada saluran irigasi.

Saluran irigasi sekunder yang ada di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu terjadi renovasi oleh pemerintah daerah yaitu dari P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) yang bertujuan untuk melebarkan dan meninggikan saluran irigasi supaya meminimalisir terjadinya kelebihan debit air. Renovasi saluran irigasi tersebut yang menyebabkan terhambatnya proses produksi usahatani padi. Petani kesulitan untuk mendapatkan ketersediaan air pada usahatannya terlebih lagi pada musim tanam II karena musim kemarau. Namun pemerintah setempat hanya menutup sementara saluran irigasi, tanpa dikasih solusinya selain harus memakai mesin pompa air yang membutuhkan biaya lebih untuk menggunakannya. Untuk menilai renovasi saluran irigasi, peneliti menggunakan nilai kondisi ketersediaan air pada saat renovasi dikarenakan untuk produksi usahatani diperlukan ketersediaan air yang mencukupi dalam kondisi apapun. Hal ini perlu adanya analisis pengaruh dari renovasi saluran irigasi sebagai variabel X terhadap produktivitas sebagai variabel Y1 dan pendapatan sebagai Y2 usahatani padi sawah.

Petani pada usahatani padi sawah harus terus melakukan adaptasi atau strategi khusus agar produksi dan juga pendapatan usahatannya selalu stabil atau bahkan meningkat pada saat renovasi pembangunan saluran irigasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mengenai **“Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa biaya produksi usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu?
2. Berapa pendapatan usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu?
3. Berapa produktivitas usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana pengaruh saluran irigasi terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan hanya membahas mengenai analisis renovasi pembangunan saluran irigasi terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu yang menganalisis mengenai produktivitas dan juga pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan berdasarkan salah satu fenomena bahwa di Desa Kongsijaya terdapat renovasi saluran irigasi yang menyebabkan saluran air ini terhambat terlebih pada saat musim tanam II musim kemarau. Responden yang akan diteliti yaitu kelompok tani yang ada di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Biaya produksi usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.
2. Pendapatan usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.
3. Produktivitas usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.
4. Pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan berfikir dan mendapatkan pengalaman permasalahan yang dibahas dilapangan dengan teori yang telah didapat dari perkuliahan.
2. Bagi kelompok tani sebagai bahan informasi untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi sawah selama renovasi pembangunan saluran irigasi
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi tentang renovasi pembagunan saluran iragasi terhadap biaya produksi, pendapatan, dan produktivitas usahatani padi sawah.
4. Perguruan tinggi, sebagai referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Usahatani

Usahatani menurut Shinta (2011: 1), menyatakan bahwa usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekelompok orang yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, modal, tenaga kerja, dan keterampilan yang memiliki tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu pada lahan pertanian. Menurut Suratiyah (2009: 60), menyatakan bahwa usahatani dapat dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban untuk membayar upah tenaga luar, bunga modal, alat-alat yang digunakan, serta sarana produksi lain yang termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan mampu meleksatikan usahanya. Faktor produksi dalam usahatani diantaranya modal, tanah, pekerjaan, pelaksana, dan faktor produksi yang meliputi upah dan kompensasi.

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang seseorang yang mengkoordinir dan mengusahakan faktor-faktor produksi sebagai modal sehingga memberikan manfaat sangat baik yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu-waktu tertentu sehingga mendapatkan pendapatan yang maksimal. Menurut Suratiyah (2015: 8), Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani dapat menentukan, mengkoordinasikan, dan mengorganisasikan penggunaan pada faktor produksi secara efektif dan efisien.

Usahatani padi adalah suatu proses produksi pada suatu usaha komersial yang memerlukan beberapa faktor produksi. Faktor produksi ini yang mempengaruhi keberhasilan pada suatu produksi. Usahatani padi sawah menjadi salah satu jenis pendapatan dan juga peluang usaha yang sangat mengesankan untuk membuka pintu pada jaringan provinsi, oleh karenanya diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan faktor produksi. Pemanfaatan faktor produksi yang tidak efektif dan efisien akan akan menyebabkan produksi yang dihasilkan rendah dan biaya yang signifikan yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi petani.

Tujuan dari pengembangan usahatani pada hakikatnya yaitu untuk menghasilkan bahan pangan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mana itu disebut sebagai usahatani swasembada. Penggunaan sistem pengolahan yang sangat baik dilakukan oleh petani akan menghasilkan lebih banyak produk dan dapat dipasarkan yang bisa bercorak sebagai usahatani swasembada keuangan.

2.1.2 Padi sawah

Padi menjadi salah satu sumber pangan yang utama di wilayah Indonesia karena banyak yang dibudidayakan oleh petani sebagai tanaman padi sawah. Umumnya padi juga menjadi sebuah peluang yang bagus untuk meningkatkan pendapatan para petani. Hal ini dapat menjadi sebuah patokan untuk para petani agar dapat meningkatkan dan mengembangkan produksi padinya dengan harapan mendapatkan hasil kesepakatan yang tinggi pada saat panen.

Padi merupakan salah satu sumber makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Besarnya jumlah bahan unsur makanan untuk komoditas padi atau beras tentunya disesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, dengan asumsi jumlah penduduk di Indonesia bertambah maka kebutuhan terhadap hasil olahan padi (beras) akan meningkat. Sebaliknya, jika penduduk Indonesia semakin berkurang, maka kebutuhan terhadap hasil olahan padi tersebut juga akan berkurang.

Bidang ketahanan pangan nasional, beras menjadi produk strategis yang memiliki dampak pada aspek politik, sosial, keuangan, dan kemandirian pada suatu negara. Beras memiliki penawaran yang melimpah dikarenakan menjadi salah satu jenis makanan pokok. Aksesibilitas beras akan terjamin untuk Masyarakat setempat yang mempengaruhi kepuasan pada tingkat asupan gizi yang dibutuhkan. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk membuat suatu tebusan baru agar memiliki kemajuan agar bisa menuju kepada kemandirian pangan (Sumodiningrat, 2000).

2.1.3 Saluran Irigasi

Saluran irigasi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengalirkan air dari sumbernya, seperti sungai, dan mendistribusikannya ke lahan pertanian untuk

keperluan irigasi. Tujuan dari saluran irigasi adalah menyediakan pasokan air yang cukup dan teratur kepada tanaman, memastikan pertumbuhan dan produktivitas yang optimal. Saluran irigasi dapat memiliki berbagai bentuk dan ukuran, dan mereka dapat dibagi menjadi dua jenis utama: saluran terbuka dan saluran tertutup. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Petak irigasi terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Petak Tersier merupakan unit tanah yang menjadi fokus dalam perencanaan dasar. Petak ini menerima air irigasi yang diukur dan dialirkan dari bangunan sadap tersier. Air dari bangunan tersebut kemudian mengalir ke dalam saluran tersier.
2. Petak sekunder, yang merupakan kumpulan dari beberapa petak tersier, dilayani oleh satu saluran sekunder.
3. Petak primer terdiri dari beberapa petak sekunder yang mendapatkan pasokan air langsung dari saluran primer. Petak primer dilayani oleh satu saluran primer yang mengambil air langsung dari sumber air, umumnya dari sungai.

2.1.4 Produktivitas Usahatani

Produktivitas merujuk pada tingkat efisiensi dalam proses produksi, yang dapat diukur dari sejauh mana output yang dihasilkan dari sejumlah input yang digunakan (Syverson, 2011 dalam Lismawati, *et.al.* 2020). Produktivitas bisa juga dikatakan sebagai basis dari pengukuran suatu kinerja, kita dapat mengukur produktivitas dari suatu Perusahaan, tetapi juga kita dapat mengukur produktivitas dari sektor industri, perusahaan-perusahaan, tenaga kerja, mesin, perekonomian nasional bahkan global.

Menurut Nadiri 1970 dalam Lismawati, *et.al.* 2020 menyatakan bahwa produktivitas dapat diukur menggunakan dua cara, yaitu produktivitas secara faktor total (simultan) dan produktivitas secara parsial. Produktivitas simultan merupakan produktivitas yang mengukur seluruh faktor yang ada (simultan) yang digunakan dalam suatu proses produksi. Metode tradisional lain dalam mengukur

produktivitas seperti produktivitas tenaga kerja itu biasanya disebut sebagai produktivitas sebagian (parsial).

Peningkatan produktivitas usahatani padi diketahui dengan peningkatan aktivitas pertanian anggota petani. Sesuatu yang dihasilkan pada kegiatan usahatani yaitu suatu besaran yang bisa menjelaskan berapa jumlah produksi yang dihasilkan pada kegiatan usahatani yang diperoleh petani di suatu daerah tertentu pada siklus produksi tersebut. (Relamareta, 2011 dalam M. Alfias, *et.al.* 2021).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Keterangan :

Input = Luas Lahan (ha)

Output = Produksi yang dihasilkan (Kg)

2.1.5 Produksi Usahatani

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari usahatani padinya. Produksi yang dihasilkan petani pada usahatannya yaitu berbentuk beras. Penerimaan usahatani padi diperoleh dari produksi yang dikalikan dengan harga jual. Produksi juga bisa diartikan sebagai suatu hasil dari kegiatan kombinasi antara faktor-faktor produksi yaitu modal, teknologi, tenaga kerja, dan managerial skill meningkatkan manfaat. Pendapatan petani sangat bergantung besar kecilnya pada hasil produksi. Semakin besar hasil produksi maka akan semakin tinggi penerimaan yang akan diterima oleh petani.

Penerimaan sampai dengan pengumpulan tanaman padi sawah itu membutuhkan waktu sekitar 4 bulan. Hal ini agar sebelum 4 bulan padi sawah sudah layak untuk dikumpulkan.

Faktor-faktor produksi diantaranya yaitu :

1. Lahan pertanian

Lahan pertanian sangat penting dalam hal produksi usahatani dikarena terdalamnya terdapat unsur terpenting yaitu tanah. Lahan pertanian dapat diartikan sebagai lahan yang digunakan untuk bercocok tanam yang meliputi pekarangan, ladang, dan sawah. Oleh karenanya lahan pertanian memiliki luas yang lebih besar daripada lahan nonpertanian (Soekarwati,

1990). Menurut Suratiyah (2006) menyebutkan bahwa semakin luas lahan pertanian, maka akan semakin tinggi output dan juga pendapatannya.

2. Modal

Modal dalam usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi dan biaya selama kegiatan usahatannya. Sumber modal bisa didapatkan dari pinjaman, kredit, hadiah, usaha lain, warisan, kontrak sewa, ataupun harta milik sendiri bisa dijadikan modal untuk berusahatani.

Menurut Hermanto (1996) menyatakan bahwa modal merupakan uang tunai ataupun barang dagang yang bersama dengan faktor-faktor produksi lainnya (pekerjaan dan tanah) yang dapat menghasilkan barang dagangan sebagai ciptaan agraris. Modal dapat dibagi menjadi dua, diantaranya :

- a. Modal tetap, yang merupakan barang dagang yang tidak habis terjual dalam satu kali produksi, misalnya Pembangunan, peralatan pertanian, yang ditentukan sebagai biaya penunjang dan penyusutan per musim tanam.
- b. Modal bergerak, yang merupakan barang dagang yang harus dihabiskan dalam interaksi penciptaan, seperti pupuk kandang, benih, obat-obatan, dll.

3. Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja menjadi unsur produksi esensial yang harus diperhatikan dalam jumlah untuk proses produksi, hal ini bukan hanya dilihat dari segi ketersediaan tenaga kerja, tapi juga dari segi kualitas dan jenis tenaga kerja (Soekartawi, 1990). Keperluan tenaga kerja itu setidaknya harus continue dan merata.

Jenis tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja laki-laki dan Perempuan yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, keterampilan, pengalaman, dan faktor alam seperti cuaca, iklim, dan kondisi lahan. Tenaga kerja bisa berasal dari dalam atau luar keluarga dan harus dibayar.

4. Manajemen

Manajemen pada faktor produksi usahatani digunakan untuk mengetahui kapasitas petani untuk berperilaku sebagai pengelola usahanya.

Dalam hal ini, manajemen harus bisa memperhatikan dalam hal memimpin, mengawasi, dan mengkoordinasikan dalam hal pemanfaatan variabel produksi yang sudah diatur untuk mencapai output yang maksimal.

Peningkatan produksi pada suatu usahatani menjadi indikator keberhasilan dari usahatannya, namun dengan tingginya produksi pada suatu komoditas yang diperoleh dalam persatuan luas lahan belum menjamin hasil pendapatan usahatani padi sawah semakin tinggi karena dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya input usahatani.

2.1.6 Biaya Produksi

Eko (2020) mengemukakan bahwa biaya merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengorbanan dari segi ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki manfaat untuk saat ini ataupun di masa yang akan datang. Biaya Produksi merupakan segala sesuatu berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi bahan baku menjadi sebuah hasil produksi atau sebuah produk.

Pada suatu proses produksi, terdapat serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output yang memerlukan biaya produksi, jenis biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya produksi disebut total biaya.

1. Biaya tetap (*Fixed cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya itu tidak tergantung oleh berapa banyak produksi yang dihasilkan.
2. Biaya tidak tetap (*Variable cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya pun sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Biaya variabel biasa disebut juga biaya operasional dalam suatu kegiatan usaha.
3. Total biaya (*Total cost*) merupakan pengeluaran biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan selama satu periode tanam padi sawah.

2.1.7 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang telah diperoleh dengan harga jual yang akan diberikan (Shinta, 2005). Semakin banyak hasil produksi yang dikeluarkan, maka akan semakin banyak pula penerimaan yang diterima. Penerimaan total adalah hasil kali barang yang terjual dengan harga jual perunitnya. Sifat penerimaan umumnya itu linear, dikarenakan tidak adanya alasan bahwa penerimaan menurun apabila produksinya meningkat, kecuali apabila harga jual menurun karena produksi meningkat atau ini biasa disebut teori penawaran.

Hermanto (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya penerimaan yaitu harga persatuan produk, produktivitas usahatani, waktu pemasaran, dan kualitas hasil. Peningkatan penerimaan petani harus memperhatikan peningkatan hasil produksi usahatani, kualitas, dan juga harga pasar yang terjamin.

Layaknya konsep biaya, konsep penerimaan pun harus mengenal pengertian rata-rata marjin. Penerimaan rata-rata merupakan penerimaan yang diperoleh dari per unit barang, yang merupakan hasil bagi penerimaan total terhadap jumlah barang penerimaan marjin disebut penerimaan tambahan yang diperoleh dari setiap tambahan satu unit barang yang dihasilkan ataupun terjual (Salim, 2010).

Total jumlah penerimaan (TR) dapat dihitung berdasarkan rumus yang dapat dihitung, yaitu :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)

P = price/harga (Rp)

Q = Quantity/jumlah (unit)

2.1.8 Pendapatan Usahatani

Pendapatan atau penghasilan digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi pada seseorang, selain itu juga pendapatan menjadi tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup pada suatu usaha. Pendapatan menunjukkan seluruh hasil yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang pada jangka waktu tertentu pada kegiatan ekonomi. Pendapatan menjadi

salah satu cara menjadi indicator untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan pada Masyarakat.

Pendapatan usahatani merupakan hasil yang diperoleh dari produksi yang telah dihasilkan. Dalam usahatani, luas lahan menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan, selain itu juga produksi dan modal dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Menurut Sukirno (2000), pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang dimiliki sektor perusahaan dan sektor rumah tangga yang berupa upah/gaji, bunga, sewa, serta keuntungan. Analisis pendapatan menjadi awal dalam melakukan usahatani padi, analisis ini dilakukan agar menjadi gambaran mengenai produksi yang dihasilkan dan harga jual yang akan mempengaruhi pendapatan petani dalam berusahatannya.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang berhak diterima seluruhnya oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Kegiatan usaha akan memperoleh pendapatan yang berupa nilai uang tunai dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC), penerimaan usahatani yaitu perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan biaya merupakan segala pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan ini dapat ditulis dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Income / pendapatan (Rp)

TR = Total revenue / total penerimaan (Rp)

TC = Total cost / total biaya (Rp)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau oleh Wa Ode Al Zarliani tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya yaitu variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah. pengaruh yang diberikan sebesar 75,9%

dan selebihnya 24,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel penelitian; Hasil analisis secara parsial diperoleh nilai Sig sebesar 0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas usahatani padi sawah. Semakin luas lahan yang dikelola oleh petani maka semakin besar produksi dan akan terimplementasi pada produktivitas yang dihasilkan juga mengalami kenaikan; Hasil analisis secara parsial diperoleh nilai sig= 0,04. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bibit berpengaruh signifikan terhadap produktifitas usahatani padi sawah; Hasil analisis secara parsial diperoleh nilai sig = 0,981. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah. Sebab tenaga kerja yang dicurahkan tidak bekerja secara maksimal; Hasil analisis secara parsial diperoleh nilai sig = 0,013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap terhadap produktivitas usaha tani padi sawah; dan Hasil analisis secara parsial diperoleh nilai sig = 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah.

Pengaruh Pembangunan Irigasi Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Kota Langsa oleh Ronal Novizal dan Rollis Juliansyah tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu pembangunan irigasi pada sektor lahan pertanian dan persawahan memiliki pengaruh penting bagi ketahanan pangan di Indonesia. Pengaruh pembangunan irigasi tidak hanya mempengaruhi kualitas produksi tetapi juga mempengaruhi pendapatan para petani.

Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Sungai Pinang III Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir oleh Eka Mulyana dkk. Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan deskriptif eksploratif dan metode survey. Hasil penelitiannya yaitu kearifan lokal yang dilakukan petani di Desa Sungai Pinang III mulai dari kearifan lokal dalam penyiapan/pengolahan lahan yaitu petani masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, parang atau arit. Kearifan lokal dalam pengadaan benih/pembenihan yaitu petani masih menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya. Kearifan lokal dalam pemupukan yaitu menggunakan pupuk kandang

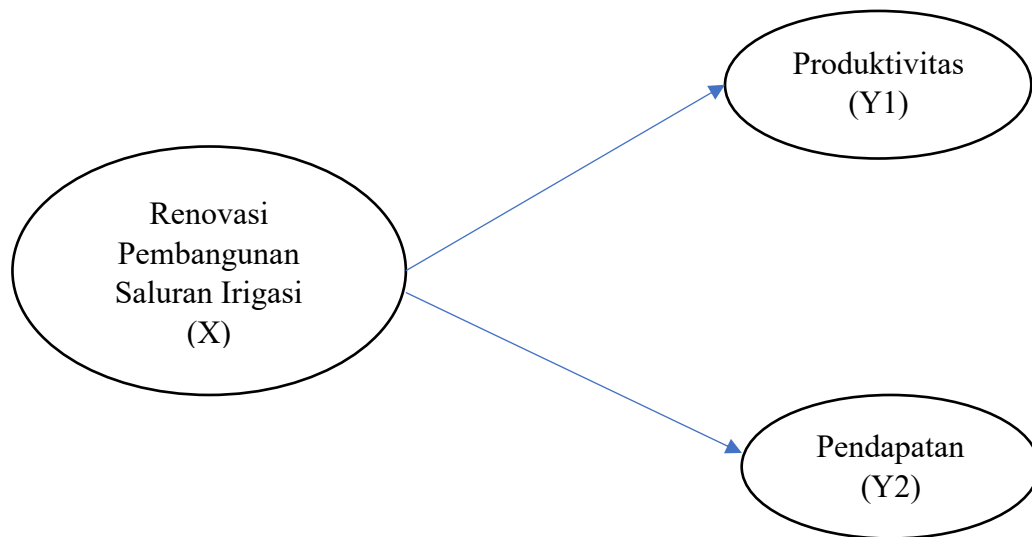
dan kearifan lokal dalam pemeliharaan tanaman yaitu petani masih Menggunakan orang-orangan sawah dan untuk pembersihan gulma-gulma menggunakan parang atau arit2. Total pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Sungai Pinang III yaitu Rp4.244.000 per tahun.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada salah satu metode yang digunakan untuk melihat apakah penelitian tersebut memiliki hasil yang berpengaruh atau tidak terhadap objek yang sedang diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada tempat yang digunakan, banyaknya variabel yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel untuk diteliti.

2.3 Kerangka Pemikiran

Usahatani padi sawah menjadi salah satu usaha yang harus selalu ada dan berkelanjutan dikarenakan untuk memperoleh ketahanan pangan pada suatu negara atau daerah, kondisi pengairan pada daerah yang memiliki persawahan harus diperhatikan agar produksi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Oleh karenanya, Saluran irigasi menjadi hal yang harus diperhatikan pada musim tanam II di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dikarenakan pada saat itu terjadi musim kemarau, apabila terjadi pembangunan saluran irigasi pada musim tanam II akankah terjadi dampak yang signifikan terhadap peoduktivitas dan pendapatan usahatani padi atau tidak. Dengan begitu perlu diadakan penelitian ini dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh data maupun responden (Saragih, dkk, 2021).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan, deskripsi, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti (Rhamdan, 2021).

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Pertimbangan yang dilakukan untuk meneliti desa tersebut bahwa Desa Kongsijaya kesulitan mendapatkan pasokan air untuk usahatani padinya dikarenakan adanya renovasi pembangunan saluran irigasi di desa tersebut.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai dengan Januari. Adapun tahapan dalam penelitian yaitu :

- Tahap I : Observasi tempat penelitian (September)
- Tahap II : Pengajuan Judul (September)
- Tahap III : Proses penyusunan proposal (Oktober)
- Tahap IV : Seminar Usulan Penelitian (November)
- Tahap V : Pengambilan data di lapangan (November-April)
- Tahap VI : Pengolahan dan analisis data (Januari-April)
- Tahap VII : Seminar Hasil (Mei)
- Tahap VIII : Sidang Skripsi (Juni)

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang akan diisi oleh responden yaitu para petani padi yang ada di Desa Kongsijaya dan beberapa daftar pertanyaan akan diberikan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada para petani padi di Desa Kongsijaya.

3.3 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel.

Kelompok tani di desa Kongsijaya terdapat 4 kelompok yang tiga diantara menanam tanaman pangan yaitu Sri Rahayu I yang beranggotakan 80 petani, Sri Rahayu II beranggotakan 89 petani, dan Sri Rahayu III beranggotakan 118 petani. Untuk anggota 3 kelompok tani keseluruhan berjumlah 287 orang. Jadi untuk populasi yang digunakan yaitu sebanyak 287 Petani.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara menjadikan ketua kelompok tani diambil data secara *purposive* dan anggotanya dipilih secara acak sederhana untuk pengambilan data. Menurut Asep (2022) *Simple Random Sampling* atau Pengambilan sampel secara acak sederhana merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang dimana setiap anggota dari populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara pengambilan sampel ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15%. Dengan persamaan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Persentase Tingkat Kesalahan (15%)

Dari rumus diatas dapat hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{287}{1+287(0,15)^2} \\ &= \frac{287}{8,4575} \end{aligned}$$

= 33,9 (Dibulatkan menjadi 34 responden)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil sampel yaitu 34 responden.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pemikiran yang sudah dibuat, maka dapat dibuat operasional variabel penelitian yang berfungsi untuk kesamaan dan kesesuaian dalam penelitian, yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Renovasi Saluran Irigasi (X)	Renovasi saluran irigasi merupakan pembaharuan dari saluran irigasi menjadi saluran irigasi yang lebih baik. Renovasi saluran irigasi ini perlu diperhatikan kebutuhan air untuk proses produksi tanaman padi	Renovasi saluran irigasi untuk menganalisis kebutuhan air yang digunakan.	Rasio	Mm
Produktivitas Padi (Y1)	Jumlah Produktivitas padi yang dihasilkan oleh usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya	Jumlah nilai produktivitas padi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari	Rasio	Kg/ha

	Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu selama renovasi saluran irigasi	Kabupaten Indramayu		
Pendapatan Padi (Y2)	Total pendapatan dalam bentuk uang yang diterima oleh petani padi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu selama renovasi saluran irigasi	Total pendapatan yang diterima oleh Petani padi sawah di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu.	Rasio	Rp.

3.3.3 Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan data nya diolah menggunakan program SPSS Versi 25.

3.3.3.1 Total biaya

Untuk menghitung biaya total (*Total Cost*) dari usahatani padi dengan cara menjumlahkan antara biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost/VC*), dengan persamaan :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$TC = \textit{Total Cost} \text{ (Biaya Total)}$$

$FC = \textit{Fixed Cost}$ (Biaya Tetap)

$VC = \textit{Variable Cost}$ (Biaya Variabel)

3.3.3.2 Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) perhitungan total penerimaan (*Total Revenue*/TR) yaitu dengan dikalikan jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py), dengan persamaan :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Py = Harga Y

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (kg)

3.3.3.3 Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan dari usahatani padi dengan cara total penerimaan dikurangi dengan total biaya, dengan persamaan :

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = (Q \times P) - (FC + VC)$$

Keterangan :

Π = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi yang Dihasilkan)

P = *Price* (Harga)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

3.3.3.4 Produktivitas

Untuk mengetahui produktivitas lahan petani yang berusahatani padi digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\textit{Output}}{\textit{Input}}$$

Keterangan :

Produktivitas = Produktivitas (kg/ha)

Input = Luas Lahan (ha)

Output = produksi yang dihasilkan (kg)

3.3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier sederhana terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.3.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yaitu apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% maka data tersebut memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

3.3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual tetap, maka disebut homoskedestisitas. Namun jika *variance* dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Prinsip kerja uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.3.3.6 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi dilakukan untuk menunjukkan besar pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis Regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah-ubah. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis Regresi Sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Model Persamaan Regresi Sederhana 1

$$\bar{Y}_1 = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum xy^2}$$

$$a = \bar{Y}_1 - b\bar{X}$$

2. Model Persamaan Regresi Sederhana 2

$$\bar{Y}_2 = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum xy^2}$$

$$a = \bar{Y}_2 - b\bar{X}$$

Keterangan :

\bar{Y}_1 = Produktivitas Usaha tani Padi

\bar{Y}_2 = Pendapatan Usaha tani Padi

a = Konstanta atau bilangan harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Pembangunan Saluran Irigasi

3.3.3.7 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis R *Square*. Nilai R² sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti

semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

3.3.3.8 Uji Signifikasi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t hitung ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.3.9 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau masih belum sempurna. Hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan, baik sebagai objek penelitian maupun dalam pengumpulan data (Bungin, 2001). Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a) H_0 : Diduga renovasi saluran irigasi berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
 H_a : Diduga renovasi saluran irigasi tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
- b) H_0 : Diduga renovasi saluran irigasi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
 H_a : Diduga renovasi saluran irigasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

3.3.3.10 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang menjadi landasan berpikir dan bertindak dalam suatu penelitian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel renovasi saluran irigasi berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah

- 2) Pengaruh hanya berlaku 1 periode produksi yaitu pada musim tanam II tahun 2023
- 3) Nilai renovasi saluran irigasi menggunakan nilai ketersediaan air pada saat renovasi saluran irigasi
- 4) Setelah renovasi saluran irigasi akan mencukupi ketersediaan air sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Kongsijaya

Desa Kongsijaya merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di kecamatan Widasari kabupaten Indramayu dengan luas yaitu 1.47 km²/147 ha. Pola musim yang ada di Desa Kongsijaya itu sama dengan pola musim lainnya di Kabupaten Indramayu, setiap tahun terjadi dua pola musim, yaitu musim penghujan yang biasanya berlangsung sejak bulan oktoberr sampai bulan maret dan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan april sampai september. Lokasi yang berdekatan dengan Pantai ini menjadika desa kongsijaya sebagai desa yang memiliki klasifikasi desa pesisir. Pola pemukiman nya yaitu menyabar yang disebabkan oleh kondisi lahan yang masih luas dan minimnya jalan besar di daerah tersebut.

Secara geografis Desa Kongsijaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Ujungaris
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bangkaloa Ilir
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Ujungaris, Bunder
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jatibarang.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Kongsijaya
Sumber : Profil Desa Kongsijaya, 2023

4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin usia di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kongsijaya

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-4	180	260	345	10,56
2.	5-9	152	108	260	7,96
3.	10-14	140	121	261	7,99
4.	15-19	128	120	248	7,59
5.	20-24	144	108	252	7,72
6.	25-29	136	117	253	7,74
7.	30-34	160	151	311	9,52
8.	35-39	151	146	297	9,09
9.	40-44	120	123	243	7,44
10.	45-49	81	105	186	5,69
11.	50-54	75	111	186	5,69
12.	55-59	84	92	176	5,39
13.	60-64	70	56	126	3,85
14.	>64	49	74	133	4,07
Total		1.670	1.597	3.267	100

Sumber : *Profil Desa Kongsijaya, 2023*

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk Laki-laki sejumlah 1.670 dan perempuan sejumlah 1597. Keadaan penduduk berdasarkan usia yang ada di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yaitu pada usia non produktif pada rentan umur 0-14 tahun dan >64 sebanyak 999 orang dengan presentase 30,6% dan untuk usia produktif pada rentan umur 15-64 tahun sebanyak 2.268 orang dengan persentase 69,4%.

1. *Sex Ratio*

Sex Ratio merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan dalam suatu wilayah dan pada suatu waktu tertentu, dinyatakan per 100 perempuan. Data tentang hubungan gender dari perspektif gender, terutama terkait dengan keseimbangan pembangunan antara

populasi laki-laki dan perempuan, memiliki nilai dalam perumusan rencana pembangunan. Pengukuran ini penting untuk menemukan perbandingan jumlah kedua jenis kelamin di berbagai daerah dan dalam beberapa kasus dapat berdasarkan kelompok umur penduduk (Mantra, 2020 dalam Asnidar, *et.al* 2022). Untuk mengetahui nilai *Sex Ratio* di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-Laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{1.670}{1.597} \times 100 \\ &= 1,04 \times 100 \\ &= 104 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika ada 100 penduduk perempuan di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, maka ada sekitar 104 penduduk laki-laki di Desa tersebut.

2. *Dependency Ratio*

Menurut Vikoadiatma 2018 dalam Asnidar, *et. al* 2022, *dependency ratio* merupakan hasil dari gabungan antara jumlah penduduk usia produktif dan penduduk usia non-produktif. Menurut ilmu demografi, rasio ketergantungan mengacu pada perbandingan antara penduduk usia 0-14 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas, dibandingkan dengan penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan mencerminkan beban populasi usia produktif yang harus menopang penduduk yang tidak produktif.

$$\begin{aligned} \text{DR} &= \frac{P_{0-14} + P_{>65}}{P_{15-64}} \times 100\% \\ &= \frac{866 + 133}{2.268} \times 100\% \\ &= 0,44 \times 100\% \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Jadi, untuk nilai *dependency ratio* di desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu sebesar 44%.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data penduduk yang ada, mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, khususnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura diikuti dengan jualan dan buruh. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata

pencaharian di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kongsijaya

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	PNS	27	1,3
2.	TNI/Polri	4	0,2
3.	Swasta	377	18
4.	Industri Kecil	36	1,7
5.	Pedagang	180	8,6
6.	Petani	283	13,6
7.	Buruh	617	29,6
8.	Lain-Lain	561	27
Jumlah		2.085	100

Sumber : Profil Desa Kongsijaya, 2023

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 283 orang dengan persentase 13,6 %, dan yang menjadi buruh tani sebanyak 617 orang dengan persentase 29,6 %.

4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang berhasil dicapai, semakin unggul pula kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Kemajuan dan perkembangan suatu wilayah sangat terkait dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk yang ada di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Berikut keadaan penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Kongsijaya.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TK	84	11,9
2.	SD	329	46,6
3.	SMP	163	23,1
4.	SMA	111	15,7
5.	Perguruan Tinggi	19	2,7
Jumlah		706	100

Sumber : Profil Desa Kongsijaya, 2023

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Tingkat pendidikan TK yaitu sebanyak 84 orang dengan persentase 11,9 %, tingkat SD sebanyak 329 orang dengan persentase 46,6 %, SMP sebanyak 163 orang dengan persentase 23,1%, SMA sebanyak 111 orang dengan persentase 15,7 %, Perguruan Tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase 2,7 %

4.2 Gambaran Identitas Responden Petani Padi

Identitas responden merupakan gambaran keadaan dan kondisi status responden dalam berusahatani. Dengan adanya identitas maka akan memudahkan dan menganalisis usahatannya. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan secara mendalam kepada setiap responden, maka dapat diketahui identitas dari setiap responden. Identitas responden dalam penelitian ini diuraikan dalam berbagai aspek keadaan yang meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas responden akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Umur Responden

Kemampuan untuk mengolah usahatani padi sangat bergantung pada umur petani. Umur petani akan berpengaruh pada cara berpikir petani dan kemampuan fisiknya. Pada umumnya, petani yang berusia muda dan sehat akan lebih cepat menerima informasi, memiliki fisik yang lebih kuat, dan memiliki inovasi baru untuk usahatannya. Adapun tingkat umur petani padi dapat dilihat pada Tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 8. Kisaran Rata-rata Umur Petani Padi sawah irigasi teknis di Desa Kongsijaya.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	29-39	3	8,8
2.	40-49	10	29,4
3.	50-59	10	29,4
4.	60-69	8	23,6
5.	>70	3	8,8
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa umur responden petani padi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu paling banyak dari 40-49 tahun dan 50-59 tahun dengan jumlah 10 orang petani dan paling rendah dari kisaran umur 29-39 tahun dan >70 tahun dengan jumlah 3 petani.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk menerima dan juga menerapkan inovasi teknologi baru di samping keterampilan dan kemampuan dalam usahatani padi yang dimilikinya. Tingkat pendidikan semakin tinggi yang ditempuh petani maka akan semakin mudah dalam hal penerapan untuk mengelola usahatani. Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Kongsijaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	17	50
2.	SMP	12	35,3
3.	SMA	5	14,7
Jumlah		34	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan yang ditempuh petani itu berbeda-beda. Tingkat pendidikan terakhir yang banyak dilakukan oleh petani padi responden ditempuh pada pendidikan SD dengan jumlah 17 orang, disusul pendidikan SMP dengan jumlah 12 orang, dan pendidikan terakhir yang paling sedikit yaitu pada pendidikan SMA dengan jumlah

hanya 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi masih rendah, para petani hanya mengandalkan keterampilan bertani turun-temurun dan pengalaman dari orang lain.

4.2.3 Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor pendukung untuk kegiatan usahatani, dikarenakan petani yang memiliki pengalaman akan berusaha lebih mudah untuk mengatasi berbagai masalah yang akan muncul dalam kegiatan usahatani karena biasanya yang mempunyai pengalaman lebih baik itu lebih tahu masalah masalah yang muncul dan bisa mengevaluasi dari pengalaman yang sudah dialaminya. Adapun pengalaman usahatani petani reponden yang melakukan kegiatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik Petani berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Kongsijaya

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	10-19	6	17,6
2.	20-29	8	23,5
3.	30-39	9	26,5
4.	40-49	10	29,4
5.	>50	1	3
Jumlah		34	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 10. Dapat dilihat bahwa di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu pengalaman berusahatani dari 10-19 tahun berjumlah 6 orang, pengalaman berusahatani pada 20-29 tahun berjumlah 8 orang, pengalaman berusahatani dari 30-39 tahun berjumlah 9 orang, pengalaman berusahatani dari 40-49 tahun berjumlah 10 orang, dan pengalaman berusaha tani lebih dari 50 tahun berjumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para responden dalam dunia pertanian telah memiliki pengalaman yang cukup lama. Ini berarti para petani telah mengumpulkan banyak pengetahuan dari pengalaman berusahatannya sendiri atau melalui bimbingan penyuluh lokal. Petani juga sudah terbiasa menghadapi risiko dan tahu bagaimana mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usaha pertaniannya.

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga petani terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin besar tanggungan hidup yang harus dihadapi atau dipenuhi. Jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi keputusan petani dalam berusaha pertanian, karena anggota keluarga berperan sebagai tenaga kerja yang membantu kepala keluarga dalam menjalankan kegiatan pertanian. Jumlah tanggungan keluarga petani padi responden dapat dilihat pada Tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Kongsijaya

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	24	70,6
2.	3-4	10	29,4
	Jumlah	34	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Pada Tabel 11. menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dengan jumlah 1-2 orang sebanyak 24 orang (70,6%) responden, sedangkan jumlah tanggungan keluarga pada 3-4 orang sebanyak 10 orang (29,4%) responden. Hal menunjukkan bahwa rata-rata petani padi sudah mempunyai tanggungan keluarga, artinya dapat memudahkan dalam proses produksi padi di lapangan karena sudah ada sumber tenaga kerja tambahan.

4.3 Kebutuhan Air Padi Sawah (X)

Air merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam produksi padi. Apabila air yang tersedia itu kurang dari air yang dibutuhkan, maka kemungkinan yang terjadi banyak kegagalan untuk produksi padi. Menurut Wibowo 2020, Jumlah air yang diperlukan untuk mencapai produksi padi yang optimal dalam satu hektar lahan umumnya berkisar antara 180 hingga 300 mm per bulan. Selama satu siklus tanam, total kebutuhan air untuk semua tahap pengelolaan sawah yang melibatkan irigasi, seperti pembibitan, persiapan lahan, dan irigasi, mencapai 1.240 mm. Penggunaan air irigasi juga sangat bervariasi antara musim penghujan dan musim kemarau dan sangat tergantung pada tingkat pengelolaan

tanaman dan sistem pengelolaannya. Adapun kebutuhan air yang diperlukan oleh petani padi responden dapat dilihat pada tabel 12. berikut :

Tabel 12. Rata-Rata Kebutuhan Air Padi sawah Responden di Desa Kongsijaya

No	Kebutuhan Air (mm)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	250 – 750	13	38,24
2.	751 – 1.250	9	26,47
3.	1.251 – 1.750	5	14,71
4.	1.751 – 2.250	4	11,76
5	2.251 – 2.750	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12. kebutuhan air untuk usahatani padi sawah irigasi menunjukkan bahwa responden dengan kebutuhan air terendah yaitu antara 250 – 750 mm berjumlah 13 orang dengan persentase 38,24%, dan responden dengan kebutuhan air tertinggi antara 2.251 – 2750 mm berjumlah 3 orang dengan persentase 8,82%.

4.4 Luas Lahan Usahatani Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi yang dihasilkan yaitu dengan luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi sawah. Semakin banyak luas lahan yang dimanfaatkan, akan semakin pula banyak produksi yang akan dihasilkan. Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan memengaruhi efisiensi dari kegiatan pertanian, karena berkaitan dengan biaya yang diperlukan dan hasil produksi yang diperoleh. Adapun luas lahan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 13. berikut :

Tabel 13. Luas Lahan Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,17 – 0,50	13	38,24
2.	0,51 – 1,00	9	26,47
3.	1,01 – 1,50	8	23,53
4.	1,51 – 2,00	4	11,76
Jumlah		34	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 13. luas lahan petani padi sawah irigasi menunjukkan bahwa responden dengan luas lahan terendah antara 0,17-0,5 ha berjumlah 13 orang dengan persentase 38,24%, dan responden dengan luas lahan tertinggi antara 1,51 2,00 ha berjumlah 4 orang dengan persentase 11,76%.

4.5 Sistem Usahatani Padi Sawah pada saat Renovasi Saluran Irigasi

Bididaya tanaman padi di Desa Kongsijaya pada saat renovasi saluran irigasi itu terjadi pada musim tanam 2 yang dimulai pada bulan Juli, Agustus, September, dan Oktober. Saat itu kondisi iklim di Indonesia masanya musim kemarau yang tidak turun hujan, pada saat itu biasanya para petani mengandalkan saluran irigasi untuk pengairan sawahnya. Proses aliran dalam sistem irigasi teknis melibatkan perpindahan air dari saluran utama ke saluran pendukung, di mana saluran utama memindahkan air irigasi ke saluran pendukung. Saluran pendukung selanjutnya mengalirkan air irigasi dari saluran utama ke petak tersier yang dilayani oleh saluran tersebut. Setelah itu, saluran tersier mendistribusikan air irigasi ke dalam sawah melalui jaringan saluran cacing-cacing. Namun di desa kongsijaya terhambat pada saluran irigasi tersier yang adanya renovasi pada musim tanam 2, sehingga petani kesulitan untuk pengairan sawah dan harus mengeluarkan biaya sewa untuk sewa diesel air.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh petani pada proses usahatani padi saat renovasi saluran irigasi yaitu :

4.5.1 Input Produksi

Faktor produksi merupakan sarana produksi yang dibutuhkan pada saat proses produksi yang meliputi :

a. Luas Lahan

Produktivitas seorang petani padi sawah yang menggunakan sistem irigasi dipengaruhi oleh ukuran lahan yang dimilikinya. Besarnya lahan memiliki konsekuensi langsung terhadap pendapatan yang diperoleh petani tersebut. Luas lahan yang dimiliki responden berkisar 0,17 sampai 2 Ha. 34 total luas lahan yang dikelola oleh petani di Desa Kongsijaya yaitu 30,65 Ha dengan rata-rata luas lahan/orang yaitu 0,9 Ha dan rata-rata luas lahan/ha yaitu 1.

b. Benih

Benih merujuk pada varietas tertentu yang dianggap memiliki kualitas unggul berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga cocok untuk ditanam dan mampu menghasilkan hasil panen yang baik. Benih yang digunakan oleh petani desa kongsijaya yaitu varietas Inpari 32 dan Ciherang yang dibeli petani saharga Rp. 17.000/Kg dengan jumlah keseluruhan benih yang dipakai yaitu 498 kg. Rata-rata jumlah benih yang dipakai secara keseluruhan yaitu sebanyak 16,25 Kg/ha.

c. Pupuk

Pupuk merupakan jenis bahan yang dimanfaatkan untuk memodifikasi sifat kimia atau biologi tanah dengan tujuan meningkatkan kualitasnya agar lebih mendukung pertumbuhan tanaman. Sistem pemupukan di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yaitu dengan sistem tabur. Jenis pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk Urea dan pupuk Phonska dengan harga masing masing untuk pupuk urea yaitu Rp. 24.000/Kg dan pupuk Phonska Rp. 25.000/Kg. Rata-rata jumlah pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk urea sebanyak 197 Kg dan pupuk phonska 197 Kg.

d. Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani padi responden di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yaitu pestisida Abacel, Gramoxone, dan Plenum dengan harga pestisida Abacel seharga Rp. 210.000/Liter, Gramoxone dengan harga Rp. 240.000/Liter, dan Plenum dengan harga Rp. 1.250.000/Kg. Rata-rata jumlah pestisida yang digunakan petani yaitu pestisida abacel sebanyak 0,32 liter, Gramoxone sebanyak 1,01 liter, dan plenum sebanyak 0,21 Kg.

e. Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani yang dibutuhkan meliputi hampir semua proses produksi, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan, yaitu :

a) Tenaga Kerja Pengolahan Lahan

Petani melakukan pengolahan lahan menggunakan traktor, alat tradisional, atau melalui metode manual. Kegiatan pengolahan lahan yang tidak dapat dilakukan dengan mesin traktor, seperti perbaikan pematang sawah, dilakukan melalui kerjasama gotong royong antara petani bersama keluarga dan juga dengan partisipasi tetangga petani. Pengolahan lahan dihitung

berdasarkan jumlah luas lahan yang dikelola yaitu seluas 30,65 Ha dengan rata-rata luas lahan 1 Ha dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja yaitu 131 orang laki-laki, pengolahan lahan dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB, dengan rata-rata pekerja 5 orang, total waktu kerja petani responden yaitu selama 34 hari dengan rata-rata waktu kerja per orang yaitu 1 hari. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam pengolahan lahan yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

b) Tenaga Kerja Penyemaian

Total tenaga kerja penyemaian yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 70 orang yang terdiri dari 45 orang tenaga kerja Laki-laki dan 25 orang tenaga kerja perempuan dengan rata-rata pekerja 3 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 34 hari, dengan rata-rata kerja 1 hari dan jumlah total HOK sebanyak 65. Penyemaian dilakukan dengan cara tabur benih oleh petani adapun benih yang digunakan yaitu benih ciherang dan benih Inpari 32. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam penyemaian yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

c) Tenaga Kerja Pemutilan

Total tenaga kerja pemutilan yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 131 orang yang terdiri dari 47 orang laki-laki dan 84 orang perempuan dengan rata-rata pekerja 4 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 34 hari, dengan rata-rata kerja 1 hari dan jumlah total HOK sebanyak 114,20. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam pemutilan yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

d) Tenaga Kerja Penanaman

Total tenaga kerja penanaman yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 330 orang yang terdiri dari 82 orang laki-laki dan 248 orang perempuan dengan rata-rata pekerja 11 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 34 hari, dengan rata-rata kerja 1 hari dan jumlah total HOK sebanyak 280,4. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam penanaman yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

e) Tenaga Kerja pemeliharaan

Proses pemeliharaan tanaman, dilakukan dengan pemupukan, penyiangan, dan penyemprotan insektisida. Total tenaga kerja pemupukan yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 57 orang laki-laki dengan rata-rata pekerja 2 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 34 hari, dengan rata-rata kerja 1 hari dan jumlah total HOK sebanyak 57. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam pemupukan yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

Total tenaga kerja penyiangan yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 124 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 35 orang perempuan dengan rata-rata pekerja 4 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 34 hari, dengan rata-rata kerja 1 hari dan jumlah total HOK sebanyak 117. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam penyiangan yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

Total tenaga kerja penyemprotan insektisida yang digunakan responden petani padi sawah irigasi teknis yaitu sebanyak 49 orang laki-laki dengan rata-rata pekerja 2 orang, dengan total waktu kerja petani yaitu selama 68 hari, dengan rata-rata kerja 2 hari dan jumlah total HOK sebanyak 98. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam penyemprotan insektisida yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

f) Tenaga Kerja Pemanenan

Tenaga kerja panen yang digunakan responden petani padi sawah yaitu sebanyak 322 orang yang terdiri dari 213 orang laki-laki dan 109 orang perempuan dengan rata-rata pekerja 10 orang, total waktu kerja responden petani padi sawah yaitu selama 68 hari dengan dengan rata-rata waktu kerja 2 hari dan jumlah total HOK sebanyak 600,4. Proses panen padi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Widasari masih dilakukan dengan cara manual tanpa menggunakan mesin atau sentuhan teknologi, tapi panen dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan menggunakan sabit sebagai alat pemotong padi yang digunakan petani. Tenaga kerja yang digunakan petani

dalam pemanenan yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

g) Tenaga Kerja Pasca Panen

Tenaga kerja pascapanen yang digunakan responden petani padi sawah yaitu sebanyak 129 orang laki-laki dengan rata-rata pekerja 4 orang, total waktu kerja responden petani padi sawah yaitu selama 34 hari dengan dengan rata-rata waktu kerja 1 hari. Proses pascapanen padi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Widasari dilakukan dengan cara menjemur padi pada lahan terbuka dengan bantuan panas matahari. Tenaga kerja yang digunakan petani dalam pascapanen yaitu keluarga dan tetangga petani sendiri dengan upah Rp. 100.000/Hari.

4.5.2 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah selama melakukan proses produksi baik langsung maupun tidak langsung. Jenis biaya yang termasuk dalam proses produksi usahatani diantaranya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pembelian pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang tidak mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Adapun yang termasuk dalam biaya tetap produksi petani padi sawah yaitu sewa lahan dan penyusutan alat yang dapat dilihat pada tabel 14, berikut ini.

Tabel 14. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Sewa Lahan	13.593.719
2.	Penyusutan Alat	129.044
3.	Bunga Modal	616.649
Jumlah		14.339.412

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Tabel 14. menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yaitu untuk biaya sewa 34 lahan petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 13.593.719/Musim, sedangkan untuk nilai penyusutan alat yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah yaitu sebesar Rp. 129.044/tahun, serta untuk bunga modal petani sebesar 2% dari total biaya produksi sehingga mengeluarkan biaya sebesar Rp. 616.649. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani padi sawah sebesar Rp. 14.339.412/ha.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya operasional yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Biaya Variabel Petani Padi Sawah Irigasi teknis di Desa Kongsijaya.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1.	Benih	276.215
2.	Pupuk	9.648.124
3.	Pestisida	569.429
4.	Tenaga Kerja	5.194.127
5.	Sewa traktor dan diesel air	805.220
Jumlah		16.493.115

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Tabel 15. Menunjukkan bahwa biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh petani responden di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu ada empat jenis yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya benih yang harus dikeluarkan oleh petani responden yaitu sebesar Rp. 276.215/ha, untuk biaya pupuk Rp. 9.648.124/ha, untuk biaya pestisida yaitu sebesar Rp. 569.429/ha, dan untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 5.194.127/ha, serta untuk biaya Sewa traktor dan diesel air sebesar Rp. 805.220/ha. Total biaya yang harus dikeluarkan responden petani padi sawah irigasi pada saat renovasi saluran irigasi yaitu sebesar Rp. 16.493.115/ha.

4.6 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis pendapatan meliputi biaya tetap, biaya variabel, produksi, dan pendapatan. Oleh karena itu pengeluaran perlu dirinci dengan baik. Pendapatan bersih dari petani padi sawah irigasi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Desa Kongsijaya.

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Satuan	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Py. Y)				
	Produksi (Kg)	6.401,31	7.300	Kg	46.729.527
	Total Penerimaan Rata-rata				46.729.527
2.	Biaya Produksi				
	a. Biaya Variabel				
	1. Benih	16,25	17.000	Kg	276.215
	2. Pupuk				
	• Urea	196,9	24.000	Kg	4.725.611
	• Phonska	196,9	25.000	Kg	4.922.512
	3. Pestisida				
	• Abacel	0,32	210.000	Liter	66.460
	• Gramoxone	1,01	240.000	Liter	241.957
	• Plenum	0,21	1.250.000	Kg	261.011
	4. Tenaga Kerja				
	• Pengolahan Lahan	4,27	100.000	Orang	427.000
	• Penyemaian	2,12	100.000	Orang	212.000
	• Pemilihan bibit	3,73	100.000	Orang	373.000
	• Penanaman	9,15	100.000	Orang	915.000
	• Pemeliharaan	8,88	100.000	Orang	888.000
	• Pemanenan	19,59	100.000	Orang	1.959.000
	• Pascapanen	4,21	100.000	Orang	421.000
	5. Sewa Alat				
	• Traktor	1	495.595	Unit	495.595
	• Diesel Air	1	309.624	Unit	309.624
	b. Biaya Tetap				
	1. Nilai Penyusutan				
	• Cangkul	2,64		Unit	30.179
	• Sabit	2,9		Unit	40.348
	• Parang	2,9		Unit	21.533
	• Sprayer	1,37		Unit	166.027
	2. Sewa Lahan	1		Ha	13.593.719
	Bunga Modal	2%		Orang	616.650
	Total Rata-Rata Biaya Produksi				30.832.530

3.	Total Biaya (TVC + TFC)	
	a. Biaya Tetap	14.339.414
	b. Biaya Variabel	16.493.116
4.	Pendapatan (TR – TC)	15.896.997

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Tabel 16. Menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu menghasilkan produksi dalam bentuk gabah kering panen dengan harga jual Rp. 7.300/Kg. Rata-rata produksi yang dihasilkan yaitu 6.401,31 Kg/ha dalam satu kali musim. Penerimaan diperoleh dari penjualan hasil padi dikalikan dengan harga, sehingga jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 46.729.527/ha/musim. Sedangkan biaya yang dikeluarkan petani dari usahatani berupa biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 30.832.530/ha/musim, dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 15.896.997/ha/musim.

Tinggi rendahnya suatu penerimaan tergantung dari hasil output yang dikeluarkan oleh petani, semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula hasil yang akan diterima oleh petani. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cenderung tinggi karena biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya awal dengan pemakaian jangka panjang.

4.7 Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Produktivitas merujuk pada tingkat efisiensi dalam proses produksi, yang dapat diukur dari sejauh mana output yang dihasilkan dari sejumlah input yang digunakan. Produktivitas usahatani padi sawah irigasi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yaitu sebesar 222.177,14 kg dengan rata-rata produktivitas yaitu sebesar 7.249 kg.

4.8 Uji Asumsi Klasik

4.8.1 Uji Normalitas

- Uji Normalitas Produktivitas Usahatani Padi saat Renovasi Saluran Irigasi

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Produktivitas Usahatani Padi

		Produktivitas Usahatani
N		34
Normla Parameters ^{a,b}	Mean	6534,5882
	Std. Deviation	654,98711
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,114
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,061 lebih besar dari pada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

- Uji Normalitas Pendapatan Usahatani Padi saat Renovasi Saluran Irigasi

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Usahatani Padi

		Pendapatan Usahatani
N		34
Normla Parameters ^{a,b}	Mean	14330675,00
	Std. Deviation	7957158,216
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,066
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 lebih besar dari pada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.8.2 Uji Heteroskedastisitas

- Uji Heteroskedastisitas Produktivitas Usahatani Padi saat Renovasi Saluran Irigasi

Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas Produktivitas Usahatani Padi

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	376,644	113,456		3,320	,002
	Renovasi Saluran Irigasi	,088	,087	,176	1,008	,321

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,321 lebih besar dari pada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

- Uji Heteroskedastisitas Pendapatan Usahatani Padi saat Renovasi Saluran Irigasi

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendapatan Usahatani Padi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2957206,959	1057502,754		2,796	,009
	Renovasi Saluran Irigasi	566,092	811,340	,122	,698	,490

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,490 lebih besar dari pada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser,

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.9 Analisis Regresi

a. Variabel Entered/Removed

Tabel Variabel Entered/Removed dapat dilihat pada Lampiran 11. Pada kolom tersebut menunjukkan variabel apa saja yang di proses, mana yang menjadi variabel bebas (independent) dan mana yang menjadi variabel terikat (dependent). Dimana yang termasuk variabel bebas adalah Renovasi saluran irigasi dan yang menjadi variabel terikat adalah Produktivitas usahatani padi dan Pendapatan usahatani padi.

b. Model Summary

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi Produktivitas Usahatani Padi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,176	596,38554

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pendapatan Usahatani Padi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,644	4745325,333

Pada kolom diatas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada kolom tersebut nilai koefisien korelasi (R) untuk produktivitas usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi adalah 0,448 dan nilai korelasi (R) untuk pendapatan usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi adalah 0,809. Menurut Dominikus (2013) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

0,60 – 0,799 = Kuat

0,40 – 0,599 = Sedang

0,20 – 0,399 = Rendah

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

Jadi besarnya korelasi korelasi untuk produktivitas usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi dari nilai R sebesar 0,448 menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel renovasi saluran irigasi (variabel X) dengan variabel produktivitas usahatani padi (variabel Y1). Dari output SPSS diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,201. Nilai ini memberi pengertian bahwa variabel renovasi saluran irigasi (variabel X) memberi pengaruh sebesar 20,1% terhadap variabel produktivitas usahatani padi (variabel Y1) dan sisanya sebesar 79,9% produktivitas usahatani padi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Besarnya korelasi untuk pendapatan usahatani padi dari nilai R sebesar 0,809 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel renovasi saluran irigasi (variabel X) dengan variabel pendapatan usahatani padi sawah (variabel Y2). Dari output SPSS diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,655 memberi pengertian bahwa variabel renovasi saluran irigasi (variabel X) memberi pengaruh sebesar 65,5% terhadap variabel pendapatan usahatani padi (variabel Y2) dan sisanya sebesar 34,5% pendapatan usahatani padi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Tabel *Coefficient*

- Produktivitas Usahatani Padi

Tabel 23. Hasil Uji Signifikasi (Uji T) Produktivitas Usahatani Padi

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7063,633	211,861		33,341	,000
	Renovasi Saluran Irigasi	-,461	,163	-,448	-2,837	,008

Pada tabel coefficients menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom *Unstandardized Coefficients* B dengan model persamaan regresinya $Y_1 = a + bX$. Maka didapat persamaan regresinya adalah :

$$Y_1 = 7.063,633 - 0,461 X$$

➤ Uji t (Uji Signifikasi)

1) Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas usahatani padi sawah

H_a = Ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas usahatani padi sawah

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,837$

4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan :

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (df)} &= n - k \\ &= 34 - 3 = 31 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikansi = 0,05 hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,696

5) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} (-2,837) > t_{tabel} (1,696)$

7) Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} (-2,837) > t_{tabel} (1,696)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari, Nilai t_{hitung} yang bernilai negatif menandakan adanya pengaruh negatif. Artinya ketika terjadi renovasi saluran irigasi maka produktivitas usahatani padi turun. Ketika renovasi saluran irigasi akan menyebabkan penurunan produktivitas padi sebesar 0,461.

- Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 24. Hasil Uji Signifikasi (Uji T) Pendapatan Usahatani Padi

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2565197,399	1714482,099		1,496	,144
	Renovasi Saluran Irigasi	10255,768	1315,390	,809	7,797	,000

Pada tabel coefficients menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom *Unstandardized Coefficients* B dengan model persamaan regresinya $Y_2 = a + bX$. Maka didapat persamaan regresinya adalah :

$$Y_1 = 22565197,399 + 10255,768 X$$

➤ Uji t (Uji Signifikasi)

1) Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap pendapatan usahatani padi sawah

H_a = Ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap pendapatan usahatani padi sawah

2) Menentukan Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$

3) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 7,797

4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan :

$$\begin{aligned} \text{Derajat kebebasan (df)} &= n - k \\ &= 34 - 3 = 31 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikasi = 0,05 hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,696

5) Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$\text{Nilai } t_{hitung} (7,797) > t_{tabel} (1,696)$$

- 7) Kesimpulan

Karena nilai $t_{hitung} (7,797) > t_{tabel} (1,696)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh renovasi saluran irigasi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari, artinya ketika renovasi saluran irigasi akan menyebabkan kenaikan pendapatan padi sebesar 10.255,976.

4.10 Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan hasil adanya pengaruh negatif antara renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Pengaruh negatif ini artinya ketika terjadi renovasi saluran irigasi maka produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya akan berkurang.

Saat terjadi renovasi saluran irigasi, petani rata-rata menggunakan strategi yang digunakan yaitu dengan menyewa mesin diesel air agar pengairan lahan sawah tetap terairi. Saat tidak terjadi renovasi saluran irigasi petani hanya cukup membayar biaya iuran air yaitu sejumlah Rp. 25.000/musim tanpa harus sewa mesin diesel air yang biaya dikeluarkan cukup mahal. Dalam satu hektar lahan sawah biasanya dapat memproduksi sebesar 8.000 Kg. Sedangkan saat terjadi renovasi saluran irigasi, produksi yang dihasilkan dalam 1 hektar lahan sawah hanya 7.000 kg, artinya mengalami penurunan 1.000 kg pada saat renovasi saluran irigasi.

Strategi ini dilakukan agar penerimaan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah tidak mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga produktivitas yang didapat oleh petani padi sawah hanya mengalami penurunan dalam jumlah kecil pada saat terjadinya renovasi saluran irigasi.

4.11 Pengaruh Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan hasil adanya pengaruh positif antara renovasi saluran irigasi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Pengaruh positif ini artinya ketika terjadi renovasi saluran irigasi maka pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya akan meningkat.

Saat terjadi renovasi saluran irigasi, petani menggunakan strategi agar pendapatan yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Strategi yang digunakan yaitu dengan menyewa mesin diesel air agar pengairan lahan sawah tetap terairi. Saat tidak terjadi renovasi saluran irigasi petani hanya cukup membayar biaya iuran air yaitu sejumlah Rp. 2.500/musim tanpa harus sewa diesel air yang biaya dikeluarkan cukup mahal. Selain itu, pada saat renovasi saluran irigasi sangat beruntung bagi petani, dikarenakan harga beras yang dikeluarkan yaitu 7.300/kg dari yang biasanya hanya Rp. 6.000/kg. oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh pun ikut meningkat.

Strategi ini dilakukan agar pendapatan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah tidak mengalami penurunan. Sehingga pendapatan yang didapat oleh petani padi sawah tidak mengalami penurunan pada saat terjadinya renovasi saluran irigasi.

4.12 Asumsi Renovasi Saluran Irigasi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Asumsi dari pengaruh yang terjadi pada saat renovasi saluran irigasi yaitu produksi usahatani padi sawah mengalami penurunan produksi dikarenakan ketidakstabilan untuk pengairan. Nilai produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah pada saat dan sebelum renovasi saluran irigasi dilakukan itu cenderung tetap bahkan bisa saja menurun. Petani pun merasakan dampak dari saluran irigasi sekunder yang terbatas tersebut.

Tim dari P3A mengatasi hal tersebut dengan diperluas dan ditinggikan saluran irigasi tersebut untuk menstabilkan dan pemerataan ketersediaan air dalam proses produksi. Apabila terjadi musim kemarau, saluran irigasi tersebut dapat

menjadi cadangan air untuk mengairi proses produksi usahatani padi. Selain itu, dengan memperluas saluran irigasi sekunder akan menambah nilai produktivitas dan pendapatan yang diperoleh.

Pembandingan nilai produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 25. Perbandingan Nilai Produktivitas dan Pendaapatan Usahatani Padi Sawah saat dan setelah renovasi saluran irigasi

	Saat Renovasi Saluran Irigasi	Setelah Renovasi Saluran Irigasi
Produktivitas Usahatani Padi	7.249 Kg/musim.	9.332 Kg/musim
Pendapatan Usahatani Padi	Rp. 15.896.997/ha/musim.	Rp 18.983.315/ha/musim

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 25 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah. Nilai Produktivitas usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi sebesar 7.249 Kg/Musim dan setelah renovasi sebesar 9.332 Kg/musim. Nilai pendapatan usahatani padi sawah saat renovasi saluran irigasi sebesar Rp. 15.896.997/ha/musim dan setelah renovasi saluran irigasi sebesar Rp. 18.983.315/ha/musim. Artinya renovasi saluran irigasi memberikan dampak positif untuk jangka panjang setelah proses renovasi saluran irigasi tersebut selesai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya produksi Usahatani Padi Sawah saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu pada saat musim tanam 2 yaitu sebesar Rp. 30.832.530/ha/musim.
2. Rata-rata Pendapatan Usahatani padi sawah pada saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 15.896.997/ha/musim.
3. Rata-rata Produktivitas Usahatani padi sawah pada saat renovasi saluran irigasi di Desa Kongsijaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar 7.249 Kg/musim.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) terdapat pengaruh negatif antara renovasi saluran irigasi terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya. Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) terdapat pengaruh positif antara renovasi saluran irigasi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kongsijaya.

5.2 Saran

1. Perlu adanya pengembangan kelompok tani di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu untuk mendukung optimalnya produksi padi. Selain itu, kelompok tani diharapkan dapat menangani permasalahan yang dihadapi oleh petani, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan efektif.
2. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa meneliti di daerah yang sama mengenai pemerataan pupuk bersubsidi, dikarenakan di desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari juga terjadi permasalahan terkait pemerataan pupuk bersubsidi.

3. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan alternatif solusi apabila terjadi lagi renovasi saluran irigasi yaitu dengan meminjamkan secara gratis mesin diesel air.
4. Diharapkan kepada pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan petani dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan bantuan merata yang ditujukan kepada petani padi di Desa Kongsijaya, Kecamatan Widasari, Kabupaten Indramayu. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah proses produksi usahatani petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., *et. al.* 2020. *Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Agronesia, Vol. 4 No. 2. Halaman 89-94.
- Anonim. 2012. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. UU No. 18 Tahun 2012 (bpk.go.id). (26 September 2023)
- Asnidar, *et. al.* Analisis Dependency Ratioidan Sex Ratio terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Langsa. Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)Vol.2, No.2, 2022: 129-138.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Pusat. 2023. *Indonesia Dalam Angka 2023*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Pusat. 2021. *Indonesia Dalam Angka 2021*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Pusat. 2019. *Indonesia Dalam Angka 2019*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. 2023. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2023*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. 2021. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2021*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. 2019. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2019*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik.
- Dusti, Muh. Indar. 2022. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Dengan Sistem Irigasi Teknis Pada Musim Gadu 1 (Studi kasus P3A di Desa Julukanaya Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Fahira, J. 2022. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Musim Tanam 2 dan Musim Tanam 3 Di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.

- Ghozali, I. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto. 2000. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lismawati, *et.al.* 2020. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Lahan Sawah Irigasi Pedesaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 7, Nomor 3. Hal. 676-683.
- Mahmud, H, *et. al.* 2022. *Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Agronesia, Vol. 6 No. 2. Halaman 96-102.
- Mantali, M A, *et.al.* 2021. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)*. Jurnal AGRINESIA Vol. 5 No. 2 Maret 2021.
- Mulyana, E, *et.al.* 2023. *Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Sungai Pinang III Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir*. *Journal of Economics and Business UBS* Vol. 12 No. 2. Hal. 1.240 - 1.256.
- Novizal, R. dan Rollis J. 2022. *Pengaruh Pembangunan Irigasi Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Kota Langsa*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN), Vol. 03 (01): 64-70.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12 /PRT/M/2015 Irigasi Merupakan Usaha Penyediaan, Pengaturan, Dan Pembuangan Air Irigasi Untuk Menunjang Pertanian Yang Jenisnya Meliputi Irigasi Permukaan, Irigasi Rawa, Irigasi Air Bawah Tanah, Irigasi Pompa, Dan Irigasi Tambak.
- Pradnyawati, I G A B, dan Wayan Cipta. 2021. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti*. Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol. 9, No. 1. Hal. 93-100.
- Purwanto, eko dan Sinta S W. 2020. *Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual (Studi Kasus*

- Unit Usaha Regar Fruit*). *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol. (4), No. (2). Hal. 248-253.
- Rhamdan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Salim, E. 2010. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Inti Dayu Press.
- Saragih, M G, et. al. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Dasar-DasarMemulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sern, L T, & Chiew F H. 1981. *The onset of the southwest monsoon over Singapore*. *Journal of Climatology*, 1(3), 297-305.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Sivakumar, M V K 1988. *Agrometeorology of the semi-arid tropics: a review*. *Meteorology and Atmospheric Physics*, 38(1-2), 117-135.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Yogyakarta
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sumodiningrat. 2000. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*. Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2015. *Ilmu Usahatani: Edisi revisi*.
- Syaputra, A. 2022. *Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Graphic Herbisida dan Fungisida*. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, Volume 11, Nomor 2, PP 142-147.
- Zarliani, W .2020. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau*. *Jurnal Sang Pencerah*, Vol. 6 (2): 84-96.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN. RENOVASI SALURAN IRIGASI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

1. Usia/umur :tahun

2. Jenis Kelamin

a. Laki-laki b. Perempuan

3. Pendidikan tertinggi

a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

d. Perguruan Tinggi/Akademik

4. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok :

Pekerjaan sampingan :

5. Berapa tanggungan keluarga Bapak/Ibu?

Jumlah :

6. Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?

a. Milik Sendiri c. Sewa

b. Garap/bagi hasil d. Lembaga/Pemerintah

7. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk usahatani?

Luas lahan = ha

2.							
3.							
4.							
5.							
	Jumlah						

14. Jenis Alat yang digunakan

No	Jenis Alat	Jumlah Alat	Lama Pemakaian	Harga Baru	Harga Sisa (Sekarang)	NPA
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
	Jumlah					

15. Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan?

- a. Upahan

b. Dikerjakan sendiri (Keluarga)

16. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu Lakukan?

a. Borongan

b. Harian

17. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja				Hitungan Hari Kerja	Total Pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga			
	Jumlah orang	Upah	Jumlah Orang	Upah		
Pengolahan tanah						
Pembibitan/Penyemaian						
Penanaman						
Pemeliharaan tanaman <ul style="list-style-type: none"> - Penjarangan - Penyiangan - Penyulaman - Pemupukan - Pemberantasan hama - Pengairan 						
Pemanenan						
Pengelolaan hasil panen						
Lain-lain						
Jumlah						

18. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani Bapak/Ibu?

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah tenaga (Orang)	Biaya tenaga/Orang (Rp)	Biaya tenaga keseluruhan (Rp)
1.	Pengolahan tanah			
2.	Pembibitan			
3.	Penanaman			
4.	Pemeliharaan tanaman			
5.	Pemanenan			
6.	Pengelolaan hasil panen			
	Jumlah			

19. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani dalam satu kali panen?

Jumlah hasil panen =

20. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu tahun?

Biaya pengolahan lahan = Rp.

Biaya pembibitan = Rp.

Biaya pupuk = Rp.

Biaya tenaga kerja = Rp.

Biaya pemberantasan hama = Rp.

Biaya pengairan = Rp. _____ +

Total biaya produksi = Rp.

21. Berapa penerimaan dari usahatani?

Harga jual = Rp. _____ /kg

$$\text{Hasil panen} = \quad \text{kg}$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan (TR)} &= P_y \times Y \\ &= \text{Harga jual} \times \text{hasil panen} \\ &= \text{Rp.} \quad \times \quad \text{kg} \\ &= \text{Rp.} \end{aligned}$$

22. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu kali produksi?

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Penerimaan} - \text{Total biaya produksi} \\ &= \text{Rp.} \quad - \text{Rp.} \\ &= \text{Rp.} \end{aligned}$$

23. Berapakah produktivitas dari kegiatan usahatani?

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Input}}{\text{Output}} \\ &= \frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas lahan}} \\ &= \quad \text{Kg/ha} \end{aligned}$$

Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Padi di Desa Kongsijaya

No Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)	Status Penguasaan Lahan
1	55	SMP	35	2	1,75	Sewa
2	29	SMA	10	3	1,4	Sewa
3	64	SD	40	1	0,28	Sewa
4	57	SD	35	1	0,35	Sewa
5	63	SD	40	1	1,19	Sewa
6	69	SD	47	1	1,33	Sewa
7	41	SMP	20	2	0,7	Sewa
8	52	SMP	30	2	0,49	Sewa
9	61	SD	40	2	0,35	Sewa
10	40	SMP	20	3	1,2	Sewa
11	53	SMP	25	2	0,5	Sewa
12	48	SMP	25	2	2	Sewa
13	70	SD	45	1	0,35	Sewa
14	68	SD	40	1	2	Sewa
15	41	SMP	20	2	1	Sewa
16	36	SMA	15	2	1,2	Sewa
17	49	SMA	15	3	0,75	Sewa
18	52	SD	30	2	0,77	Sewa
19	56	SD	35	2	1,4	Sewa
20	51	SMP	30	3	0,63	Sewa
21	61	SD	40	1	1,26	Sewa
22	46	SMP	25	3	0,5	Sewa
23	66	SD	45	2	0,17	Sewa
24	40	SMA	15	3	1,5	Sewa
25	49	SMP	20	3	0,5	Sewa
26	70	SD	45	1	0,5	Sewa
27	55	SD	30	3	0,98	Sewa
28	72	SD	50	1	1	Sewa
29	55	SD	35	2	0,28	Sewa
30	42	SMP	20	3	0,5	Sewa
31	32	SMA	15	2	0,37	Sewa
32	63	SD	40	2	0,75	Sewa
33	59	SD	35	1	0,7	Sewa
34	46	SMP	15	3	2	Sewa
Jumlah	1.811	-	1.026	68	30,65	
Rata-Rata/Orang	53,26	-	30,17	2	0,9	
Rata-Rata/ha	59,07	-	33,47	2,22	1	

Lampiran 3. Jumlah produksi dan Penerimaan

No Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,75	10.500	7.300	76.650.000
2	1,4	7.800	7.300	56.940.000
3	0,28	2.000	7.300	14.600.000
4	0,35	2.000	7.300	14.600.000
5	1,19	7.000	7.300	51.100.000
6	1,33	8.000	7.300	58.400.000
7	0,7	5.000	7.300	36.500.000
8	0,49	3.500	7.300	25.550.000
9	0,35	2.300	7.300	16.790.000
10	1,2	7.200	7.300	52.560.000
11	0,5	3.800	7.300	27.740.000
12	2	13.000	7.300	94.900.000
13	0,35	2.000	7.300	14.600.000
14	2	13.000	7.300	94.900.000
15	1	7.000	7.300	51.100.000
16	1,2	7.300	7.300	53.290.000
17	0,75	5.000	7.300	36.500.000
18	0,77	5.000	7.300	36.500.000
19	1,4	7.500	7.300	54.750.000
20	0,63	4.000	7.300	29.200.000
21	1,26	9.000	7.300	65.700.000
22	0,5	3.800	7.300	27.740.000
23	0,17	1.200	7.300	8.760.000
24	1,5	8.000	7.300	58.400.000
25	0,5	3.500	7.300	25.550.000
26	0,5	3.500	7.300	25.550.000
27	0,98	6.800	7.300	49.640.000
28	1	7.000	7.300	51.100.000
29	0,28	2.000	7.300	14.600.000
30	0,5	3.500	7.300	25.550.000
31	0,37	2.000	7.300	14.600.000
32	0,75	5.000	7.300	36.500.000
33	0,7	5.000	7.300	36.500.000
34	2	13.000	7.300	94.900.000
Jumlah	30,65	196.200	248.200,00	1.432.260.000,00
Rata-Rata/orang	0,9	5.770,59	7.300,00	42.125.294,12
Rata-Rata/ha	1	6.401,31	8.097,88	46.729.526,92

Lampiran 4. Ketersediaan Air

No Responden	Luas Lahan	Ketersediaan air (mm)
1	1,75	2.170
2	1,4	1.840
3	0,28	330
4	0,35	750
5	1,19	1.350
6	1,33	1.600
7	0,7	900
8	0,49	620
9	0,35	750
10	1,2	1.350
11	0,5	620
12	2	2.480
13	0,35	750
14	2	2.480
15	1	1.240
16	1,2	1.350
17	0,75	930
18	0,77	930
19	1,4	1.840
20	0,63	880
21	1,26	1.370
22	0,5	620
23	0,175	250
24	1,5	1.860
25	0,5	620
26	0,5	620
27	0,98	1.240
28	1	1.240
29	0,28	330
30	0,5	620
31	0,37	750
32	0,75	930
33	0,7	915
34	2	2.480
Jumlah	30,655	39.005
Rata-Rata	0,9	1.147,20
Rata-Rata/Ha	1	1.272,59

Lampiran 5. Biaya Variabel

1. Nilai total harga benih

No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah Benih (kg)	Harga Benih/Kg (Rp)	Nilai Total Harga (Rp)
1	1,75	28	17.000	476.000
2	1,4	23	17.000	391.000
3	0,28	4	17.000	68.000
4	0,35	6	17.000	102.000
5	1,19	20	17.000	340.000
6	1,33	23	17.000	391.000
7	0,7	12	17.000	204.000
8	0,49	8	17.000	136.000
9	0,35	6	17.000	102.000
10	1,2	20	17.000	340.000
11	0,5	8	17.000	136.000
12	2	32	17.000	544.000
13	0,35	6	17.000	102.000
14	2	32	17.000	544.000
15	1	16	17.000	272.000
16	1,2	20	17.000	340.000
17	0,75	12	17.000	204.000
18	0,77	12	17.000	204.000
19	1,4	23	17.000	391.000
20	0,63	10	17.000	170.000
21	1,26	21	17.000	357.000
22	0,5	8	17.000	136.000
23	0,175	2	17.000	34.000
24	1,5	24	17.000	408.000
25	0,5	8	17.000	136.000
26	0,5	8	17.000	136.000
27	0,98	16	17.000	272.000
28	1	16	17.000	272.000
29	0,28	4	17.000	68.000
30	0,5	8	17.000	136.000
31	0,37	6	17.000	102.000
32	0,75	12	17.000	204.000
33	0,7	12	17.000	204.000
34	2	32	17.000	544.000
Jumlah	30,655	650	578.000	8.466.000
Rata-Rata/Orang	0,9	19,12	17.000	249.000
Rata-Rata/Ha	1	21	18.858,08	276.215,33

2. Total biaya pupuk

No Responden	Pupuk						Total biaya pupuk (Rp)
	Urea			Phonska			
	Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	
1	350	24.000	8.400.000	350	25.000	8.750.000	17.150.000
2	280	24.000	6.720.000	280	25.000	7.000.000	13.720.000
3	50	24.000	1.200.000	50	25.000	1.250.000	2.450.000
4	75	24.000	1.800.000	75	25.000	1.875.000	3.675.000
5	230	24.000	5.520.000	230	25.000	5.750.000	11.270.000
6	260	24.000	6.240.000	260	25.000	6.500.000	12.740.000
7	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
8	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
9	75	24.000	1.800.000	75	25.000	1.875.000	3.675.000
10	230	24.000	5.520.000	230	25.000	5.750.000	11.270.000
11	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
12	400	24.000	9.600.000	400	25.000	10.000.000	19.600.000
13	75	24.000	1.800.000	75	25.000	1.875.000	3.675.000
14	400	24.000	9.600.000	400	25.000	10.000.000	19.600.000
15	200	24.000	4.800.000	200	25.000	5.000.000	9.800.000
16	250	24.000	6.000.000	250	25.000	6.250.000	12.250.000
17	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
18	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
19	280	24.000	6.720.000	280	25.000	7.000.000	13.720.000
20	130	24.000	3.120.000	130	25.000	3.250.000	6.370.000
21	250	24.000	6.000.000	250	25.000	6.250.000	12.250.000
22	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
23	25	24.000	600.000	25	25.000	625.000	1.225.000
24	300	24.000	7.200.000	300	25.000	7.500.000	14.700.000
25	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
26	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
27	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
28	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
29	50	24.000	1.200.000	50	25.000	1.250.000	2.450.000
30	100	24.000	2.400.000	100	25.000	2.500.000	4.900.000
31	75	24.000	1.800.000	75	25.000	1.875.000	3.675.000
32	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
33	150	24.000	3.600.000	150	25.000	3.750.000	7.350.000
34	400	24.000	9.600.000	400	25.000	10.000.000	19.600.000
Jumlah	6035	816.000	144.840.000	6035	850.000	150.875.000	295.715.000
Rata-Rata/Orang	177,5	24.000	4.260.000	177,5	25.000	4.437.500,00	8.697.500,00
Rata-Rata/Ha	196,90	26.623	4.725.611	196,90	27.732	4.922.512,23	9.648.123,98

3. Biaya Pestisida

a. Pestisida Abacel

No Responden	Abacel		
	Jumlah/Liter	Rp/Liter	Nilai (Rp)
1	0	210.000	-
2	0	210.000	-
3	0,3	210.000	63.000
4	0,4	210.000	84.000
5	0	210.000	-
6	0	210.000	-
7	0,7	210.000	147.000
8	0,5	210.000	105.000
9	0,4	210.000	84.000
10	0	210.000	-
11	0,5	210.000	105.000
12	0	210.000	-
13	0,4	210.000	84.000
14	0	210.000	-
15	0	210.000	-
16	0	210.000	-
17	0,8	210.000	168.000
18	0,8	210.000	168.000
19	0	210.000	-
20	0,6	210.000	126.000
21	0	210.000	-
22	0,5	210.000	105.000
23	0,2	210.000	42.000
24	0	210.000	-
25	0,5	210.000	105.000
26	0,5	210.000	105.000
27	0	210.000	-
28	0	210.000	-
29	0,3	210.000	63.000
30	0,5	210.000	105.000
31	0,4	210.000	84.000
32	0,7	210.000	147.000
33	0,7	210.000	147.000
34	0	210.000	-
jumlah	9,70	7.140.000,00	2.037.000,00
Rata-Rata/Orang	0,29	210.000,00	59.911,76
Rata-Rata/Ha	0,32	232.914,70	66.460,03

b. pestisida Gramoxone

No Responden	Gramoxone		
	Jumlah/Liter	Rp/Liter	Nilai (Rp)
1	1,7	240.000	408.000
2	1,4	240.000	336.000
3	0,3	240.000	72.000
4	0,4	240.000	96.000
5	1,2	240.000	288.000
6	1,3	240.000	312.000
7	0,7	240.000	168.000
8	0,5	240.000	120.000
9	0,4	240.000	96.000
10	1,2	240.000	288.000
11	0,5	240.000	120.000
12	2	240.000	480.000
13	0,4	240.000	96.000
14	2	240.000	480.000
15	1	240.000	240.000
16	1,2	240.000	288.000
17	0,8	240.000	192.000
18	0,8	240.000	192.000
19	1,4	240.000	336.000
20	0,6	240.000	144.000
21	1,3	240.000	312.000
22	0,5	240.000	120.000
23	0,2	240.000	48.000
24	1,5	240.000	360.000
25	0,5	240.000	120.000
26	0,5	240.000	120.000
27	1	240.000	240.000
28	1	240.000	240.000
29	0,3	240.000	72.000
30	0,5	240.000	120.000
31	0,4	240.000	96.000
32	0,7	240.000	168.000
33	0,7	240.000	168.000
34	2	240.000	480.000
Jumlah	30,90	8.160.000,00	7.416.000,00
Rata-Rata/Orang	0,91	240.000,00	218.117,65
Rata-Rata/Ha	1,01	266.231,65	241.957,58

c. pestisida plenum

No Responden	Plenum		
	Jumlah/Kg	Rp/kg	Nilai (Rp)
1	0,5	625.000	625.000
2	0,45	562.500	562.500
3	0	-	-
4	0	-	-
5	0,35	437.500	437.500
6	0,4	500.000	500.000
7	0	-	-
8	0	-	-
9	0	-	-
10	0,35	437.500	437.500
11	0	-	-
12	0,6	750.000	750.000
13	0	-	-
14	0,6	750.000	750.000
15	0,3	375.000	375.000
16	0,35	437.500	437.500
17	0	-	-
18	0	-	-
19	0,45	562.500	562.500
20	0	-	-
21	0,4	500.000	500.000
22	0	-	-
23	0	-	-
24	0,45	562.500	562.500
25	0	-	-
26	0	-	-
27	0,3	375.000	375.000
28	0,3	375.000	375.000
29	0	-	-
30	0	-	-
31	0	-	-
32	0	-	-
33	0	-	-
34	0,6	750.000	750.000
Jumlah	6,40	42.500.000,00	8.000.000,00
Rata-Rata	0,19	1.250.000,00	235.294,12
Rata-Rata/ha	0,21	1.386.623,16	261.011,42

d. Nilai total biaya pestisida

No Responden	Nilai Abacel (Rp)	Nilai Gramoxone (Rp)	Nilai Plenum (Rp)	Nilai Total Biaya Pestisida (Rp)
1	-	408.000	625.000	1.033.000
2	-	336.000	562.500	898.500
3	63.000	72.000	-	135.000
4	84.000	96.000	-	180.000
5	-	288.000	437.500	725.500
6	-	312.000	500.000	812.000
7	147.000	168.000	-	315.000
8	105.000	120.000	-	225.000
9	84.000	96.000	-	180.000
10	-	288.000	437.500	725.500
11	105.000	120.000	-	225.000
12	-	480.000	750.000	1.230.000
13	84.000	96.000	-	180.000
14	-	480.000	750.000	1.230.000
15	-	240.000	375.000	615.000
16	-	288.000	437.500	725.500
17	168.000	192.000	-	360.000
18	168.000	192.000	-	360.000
19	-	336.000	562.500	898.500
20	126.000	144.000	-	270.000
21	-	312.000	500.000	812.000
22	105.000	120.000	-	225.000
23	42.000	48.000	-	90.000
24	-	360.000	562.500	922.500
25	105.000	120.000	-	225.000
26	105.000	120.000	-	225.000
27	-	240.000	375.000	615.000
28	-	240.000	375.000	615.000
29	63.000	72.000	-	135.000
30	105.000	120.000	-	225.000
31	84.000	96.000	-	180.000
32	147.000	168.000	-	315.000
33	147.000	168.000	-	315.000
34	-	480.000	750.000	1.230.000
Jumlah	2.037.000	7.416.000	8.000.000	17.453.000
Rata-Rata	59.912	218.117,65	235.294	513.324
Rata-Rata/ha	66.460,03	241.957,58	261.011,42	569.429,04

4. Biaya Sewa Alat

a. Sewa Traktor

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Sewa
1	1,75	860.000
2	1,4	700.000
3	0,28	130.000
4	0,35	170.000
5	1,19	600.000
6	1,33	650.000
7	0,7	340.000
8	0,49	250.000
9	0,35	170.000
10	1,2	600.000
11	0,5	250.000
12	2	1.000.000
13	0,35	170.000
14	2	1.000.000
15	1	500.000
16	1,2	600.000
17	0,75	360.000
18	0,77	360.000
19	1,4	700.000
20	0,63	300.000
21	1,26	630.000
22	0,5	250.000
23	0,175	100.000
24	1,5	750.000
25	0,5	250.000
26	0,5	250.000
27	0,98	500.000
28	1	500.000
29	0,28	130.000
30	0,5	250.000
31	0,37	170.000
32	0,75	360.000
33	0,7	340.000
34	2	1.000.000
Jumlah	30,66	15.190.000,00
Rata-Rata/Orang	0,90	446.764,71
Rata-Rata/ha	1,00	495.595,43

b. Sewa diesel air

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Sewa
1	1,75	450.000
2	1,4	390.000
3	0,28	150.000
4	0,35	165.000
5	1,19	330.000
6	1,33	390.000
7	0,7	250.000
8	0,49	200.000
9	0,35	165.000
10	1,2	330.000
11	0,5	200.000
12	2	500.000
13	0,35	165.000
14	2	500.000
15	1	300.000
16	1,2	300.000
17	0,75	250.000
18	0,77	250.000
19	1,4	390.000
20	0,63	230.000
21	1,26	340.000
22	0,5	200.000
23	0,175	130.000
24	1,5	400.000
25	0,5	200.000
26	0,5	200.000
27	0,98	300.000
28	1	300.000
29	0,28	150.000
30	0,5	200.000
31	0,37	165.000
32	0,75	250.000
33	0,7	250.000
34	2	500.000
Jumlah	30,655	9.490.000,00
Rata-Rata	0,90	279.117,65
Rata-Rata/ha	1,00	309.624,80

8. Nilai total biaya sewa Alat

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Sewa Traktor	Total Biaya Sewa Diesel Air	Total Nilai Harga Sewa
1	1,75	860.000	450.000	1.310.000
2	1,4	700.000	390.000	1.090.000
3	0,28	130.000	150.000	280.000
4	0,35	170.000	165.000	335.000
5	1,19	600.000	330.000	930.000
6	1,33	650.000	390.000	1.040.000
7	0,7	340.000	250.000	590.000
8	0,49	250.000	200.000	450.000
9	0,35	170.000	165.000	335.000
10	1,2	600.000	330.000	930.000
11	0,5	250.000	200.000	450.000
12	2	1.000.000	500.000	1.500.000
13	0,35	170.000	165.000	335.000
14	2	1.000.000	500.000	1.500.000
15	1	500.000	300.000	800.000
16	1,2	600.000	300.000	900.000
17	0,75	360.000	250.000	610.000
18	0,77	360.000	250.000	610.000
19	1,4	700.000	390.000	1.090.000
20	0,63	300.000	230.000	530.000
21	1,26	630.000	340.000	970.000
22	0,5	250.000	200.000	450.000
23	0,175	100.000	130.000	230.000
24	1,5	750.000	400.000	1.150.000
25	0,5	250.000	200.000	450.000
26	0,5	250.000	200.000	450.000
27	0,98	500.000	300.000	800.000
28	1	500.000	300.000	800.000
29	0,28	130.000	150.000	280.000
30	0,5	250.000	200.000	450.000
31	0,37	170.000	165.000	335.000
32	0,75	360.000	250.000	610.000
33	0,7	340.000	250.000	590.000
34	2	1.000.000	500.000	1.500.000
Jumlah	30,655	15.190.000,00	9.490.000,00	24.680.000,00
Rata-Rata/Orang	0,90	446.764,71	279.117,65	725.882,35
Rata-Rata/ha	1	495.595,43	309.624,80	805.220,23

5. Biaya tenaga kerja

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Lahan	Penyemaian	Pemutilan	Penanaman	Pemupukan	Penyiangan	Penyemprotan Insektisida	Pemanenan	Pasca panen	Total HOK	Harga	Total
1	1,75	8	3,6	6,8	15	4	6,6	8	37,6	8	97,6	100.000	9.760.000
2	1,40	6	2,8	5,2	11,6	2	5,6	4	26,4	6	69,6	100.000	6.960.000
3	0,28	1	1	1	3,4	1	1	2	5,6	1	17	100.000	1.700.000
4	0,35	2	1	1,8	4,2	1	1	2	7,2	2	22,2	100.000	2.220.000
5	1,19	5	2	4,2	10	2	4,8	2	22,4	4	56,4	100.000	5.640.000
6	1,33	5	2,6	4,2	11,8	2	5	4	26	4	64,6	100.000	6.460.000
7	0,70	3	1,8	2,6	5,8	1	2,8	2	13,2	3	35,2	100.000	3.520.000
8	0,49	2	1	1,8	4,4	1	3	2	9,2	2	26,4	100.000	2.640.000
9	0,35	2	1	1,8	4,2	1	1	2	8	2	23	100.000	2.300.000
10	1,20	5	2,6	4,4	10,2	2	4,6	2	23,2	5	59	100.000	5.900.000
11	0,50	2	1	1,8	5,2	1	2	2	10	2	27	100.000	2.700.000
12	2,00	9	3,6	7,8	17,4	4	7,4	8	40,8	9	107	100.000	10.700.000
13	0,35	2	1	1,8	4,4	1	2	2	7,2	2	23,4	100.000	2.340.000
14	2,00	9	3,8	7,8	18,6	4	7,6	8	41,6	9	109,4	100.000	10.940.000
15	1,00	4	1,8	3,4	10	2	3,6	2	18,8	4	49,6	100.000	4.960.000
16	1,20	5	2	4,2	11	2	4,4	2	22,4	5	58	100.000	5.800.000
17	0,75	3	1,8	2,6	7,6	1	2,8	2	14,8	3	38,6	100.000	3.860.000
18	0,77	3	1,8	2,6	7,6	1	3	2	14,4	3	38,4	100.000	3.840.000
19	1,40	6	2,8	5,2	11,6	2	5,6	4	25,6	6	68,8	100.000	6.880.000
20	0,63	3	1,8	2,6	6	1	2,8	2	12,8	3	35	100.000	3.500.000

21	1,26	5	2	4,4	11	2	4,6	2	24,4	5	60,4	100.000	6.040.000
22	0,50	2	1	1,8	5,2	1	2	2	9,2	2	26,2	100.000	2.620.000
23	0,17	1	1	1	1,8	1	1	2	5,6	1	15,4	100.000	1.540.000
24	1,50	6	2,8	5,2	12,4	2	4,8	2	28	6	69,2	100.000	6.920.000
25	0,50	2	1,8	1,8	5,2	1	2	2	9,2	2	27	100.000	2.700.000
26	0,50	2	1,8	1,8	5,2	1	1,8	2	9,2	2	26,8	100.000	2.680.000
27	0,98	4	1,8	3,4	8,6	2	3,6	2	18,8	4	48,2	100.000	4.820.000
28	1,00	4	1,8	3,6	8,4	2	3,8	2	18,4	4	48	100.000	4.800.000
29	0,28	1	1	1	3,4	1	1	2	5,6	1	17	100.000	1.700.000
30	0,50	2	1	1,8	5,2	1	2	2	9,2	2	26,2	100.000	2.620.000
31	0,37	2	1	1,8	4,4	1	1	2	7,2	2	22,4	100.000	2.240.000
32	0,75	3	1,8	2,6	6,6	1	2,8	2	14,8	3	37,6	100.000	3.760.000
33	0,70	3	1,8	2,6	6	1	2,8	2	12,8	3	35	100.000	3.500.000
34	2,00	9	3,6	7,8	17	4	7,2	8	40,8	9	106,4	100.000	10.640.000
Jumlah	30,65	131	65	114,2	280,4	57	117	98	600,4	129	1592	3.400.000	159.200.000
Rata-Rata/Orang	0,90	3,85	1,91	3,36	8,25	1,68	3,44	2,88	17,66	3,68	46,82	100.000	4.682.353
Rata-Rata/Ha	1,00	4,27	2,12	3,73	9,15	1,86	3,82	3,20	19,59	4,21	51,94	110.930	5.194.127

Lampiran 6. Nilai Total Biaya Variabel

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Harga Benih (Rp)	Total Harga Pupuk (Rp)	Total Harga Pestisida (Rp)	Total Biaya Sewa Traktor dan diesel air (Rp)	Total Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	1,75	476.000	17.150.000	1.033.000	1.310.000	9.760.000	29.729.000
2	1,4	391.000	13.720.000	898.500	1.090.000	6.960.000	23.059.500
3	0,28	68.000	2.450.000	135.000	280.000	1.700.000	4.633.000
4	0,35	102.000	3.675.000	180.000	335.000	2.220.000	6.512.000
5	1,19	340.000	11.270.000	725.500	930.000	5.640.000	18.905.500
6	1,33	391.000	12.740.000	812.000	1.040.000	6.460.000	21.443.000
7	0,7	204.000	7.350.000	315.000	590.000	3.520.000	11.979.000
8	0,49	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.640.000	8.351.000
9	0,35	102.000	3.675.000	180.000	335.000	2.300.000	6.592.000
10	1,2	340.000	11.270.000	725.500	930.000	5.900.000	19.165.500
11	0,5	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.700.000	8.411.000
12	2	544.000	19.600.000	1.230.000	1.500.000	10.700.000	33.574.000
13	0,35	102.000	3.675.000	180.000	335.000	2.340.000	6.632.000
14	2	544.000	19.600.000	1.230.000	1.500.000	10.940.000	33.814.000
15	1	272.000	9.800.000	615.000	800.000	4.960.000	16.447.000
16	1,2	340.000	12.250.000	725.500	900.000	5.800.000	20.015.500
17	0,75	204.000	7.350.000	360.000	610.000	3.860.000	12.384.000
18	0,77	204.000	7.350.000	360.000	610.000	3.840.000	12.364.000
19	1,4	391.000	13.720.000	898.500	1.090.000	6.880.000	22.979.500
20	0,63	170.000	6.370.000	270.000	530.000	3.500.000	10.840.000

21	1,26	357.000	12.250.000	812.000	970.000	6.040.000	20.429.000
22	0,5	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.620.000	8.331.000
23	0,17	34.000	1.225.000	90.000	230.000	1.540.000	3.119.000
24	1,5	408.000	14.700.000	922.500	1.150.000	6.920.000	24.100.500
25	0,5	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.700.000	8.411.000
26	0,5	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.680.000	8.391.000
27	0,98	272.000	7.350.000	615.000	800.000	4.820.000	13.857.000
28	1	272.000	7.350.000	615.000	800.000	4.800.000	13.837.000
29	0,28	68.000	2.450.000	135.000	280.000	1.700.000	4.633.000
30	0,5	136.000	4.900.000	225.000	450.000	2.620.000	8.331.000
31	0,37	102.000	3.675.000	180.000	335.000	2.240.000	6.532.000
32	0,75	204.000	7.350.000	315.000	610.000	3.760.000	12.239.000
33	0,7	204.000	7.350.000	315.000	590.000	3.500.000	11.959.000
34	2	544.000	19.600.000	1.230.000	1.500.000	10.640.000	33.514.000
Jumlah	30,65	8.466.000,00	295.715.000,00	17.453.000,00	24.680.000,00	159.200.000	505.514.000,00
Rata-Rata	0,90	249.000	8.697.500	513.324	725.882	4.682.353	14.868.059
Rata-Rata/ha	1	276.215	9.648.124	569.429	805.220	5.194.127	16.493.116

Lampiran 7. Biaya Tetap

1. Penyusutan Cangkul

No Responden	Luas Lahan (ha)	Unit	Masa Ekonomis (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1,75	4	5	60.000	5.000	44.000,00
2	1,4	3	4	50.000	5.000	33.750,00
3	0,28	1	5	60.000	5.000	11.000,00
4	0,35	1	3	50.000	5.000	15.000,00
5	1,19	3	5	60.000	5.000	33.000,00
6	1,33	3	5	60.000	5.000	33.000,00
7	0,7	2	5	60.000	5.000	22.000,00
8	0,49	1	4	50.000	5.000	11.250,00
9	0,35	1	5	60.000	5.000	11.000,00
10	1,2	3	5	60.000	5.000	33.000,00
11	0,5	2	5	60.000	5.000	22.000,00
12	2	5	5	70.000	10.000	60.000,00
13	0,35	1	4	50.000	5.000	11.250,00
14	2	5	5	70.000	10.000	60.000,00
15	1	2	5	60.000	5.000	22.000,00
16	1,2	3	5	60.000	5.000	33.000,00
17	0,75	2	5	60.000	5.000	22.000,00
18	0,77	2	5	60.000	5.000	22.000,00
19	1,4	3	5	60.000	5.000	33.000,00
20	0,63	2	4	50.000	5.000	22.500,00
21	1,26	3	5	60.000	5.000	33.000,00
22	0,5	2	3	50.000	5.000	30.000,00
23	0,17	1	5	60.000	5.000	11.000,00
24	1,5	3	5	60.000	5.000	33.000,00
25	0,5	2	4	50.000	5.000	22.500,00
26	0,5	2	4	50.000	5.000	22.500,00
27	0,98	3	5	60.000	5.000	33.000,00
28	1	3	5	60.000	5.000	33.000,00
29	0,28	1	3	50.000	5.000	15.000,00
30	0,5	2	5	60.000	5.000	22.000,00
31	0,37	1	4	50.000	5.000	11.250,00
32	0,75	2	5	60.000	5.000	22.000,00
33	0,7	2	5	60.000	5.000	22.000,00
34	2	5	7	70.000	10.000	60.000,00
Jumlah	30,65	81	159	1.970.000,00	185.000,00	925.000,00
Rata-Rata/Orang	0,90	2,38	4,68	57.941,18	5.441,18	27.205,88
Rata-Rata/Ha	1,00	2,64	5,19	64.274,06	6.035,89	30.179,45

2. Penyusutan Parang

No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah/ Unit	Masa Ekonomis (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1,75	5	3	75.000	50.000	41.666,67
2	1,4	4	2	50.000	40.000	20.000,00
3	0,28	1	3	75.000	50.000	8.333,33
4	0,35	1	2	50.000	30.000	10.000,00
5	1,19	3	3	75.000	50.000	25.000,00
6	1,33	3	3	75.000	60.000	15.000,00
7	0,7	2	2	50.000	40.000	10.000,00
8	0,49	2	3	75.000	50.000	16.666,67
9	0,35	1	3	75.000	50.000	8.333,33
10	1,2	3	2	50.000	40.000	15.000,00
11	0,5	2	2	50.000	30.000	20.000,00
12	2	6	3	75.000	55.000	40.000,00
13	0,35	1	3	75.000	60.000	5.000,00
14	2	6	3	75.000	50.000	50.000,00
15	1	3	2	50.000	35.000	22.500,00
16	1,2	3	2	50.000	25.000	37.500,00
17	0,75	2	3	75.000	50.000	16.666,67
18	0,77	2	3	75.000	45.000	20.000,00
19	1,4	4	2	50.000	30.000	40.000,00
20	0,63	2	3	75.000	40.000	23.333,33
21	1,26	3	2	50.000	40.000	15.000,00
22	0,5	2	3	75.000	50.000	16.666,67
23	0,17	1	3	75.000	65.000	3.333,33
24	1,5	3	3	75.000	50.000	25.000,00
25	0,5	2	2	50.000	45.000	5.000,00
26	0,5	2	2	50.000	40.000	10.000,00
27	0,98	3	2	50.000	40.000	15.000,00
28	1	3	3	75.000	50.000	25.000,00
29	0,28	1	3	75.000	45.000	10.000,00
30	0,5	2	3	75.000	50.000	16.666,67
31	0,37	1	3	75.000	55.000	6.666,67
32	0,75	2	2	50.000	30.000	20.000,00
33	0,7	2	3	75.000	50.000	16.666,67
34	2	6	3	75.000	60.000	30.000,00
Jumlah	30,65	89,00	89,00	2.225.000,00	1.550.000,00	660.000,00
Rata-Rata/Orang	0,90	2,62	2,62	65.441,18	45.588,24	19.411,76
Rata-Rata/Ha	1,00	2,90	2,90	72.593,80	50.570,96	21.533,44

3. Penyusutan Sabit

No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah/ Unit	Masa Ekonomis (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1,75	5	3	50.000	5.000	75.000,00
2	1,4	4	2	35.000	5.000	60.000,00
3	0,28	1	3	50.000	5.000	15.000,00
4	0,35	1	2	30.000	5.000	12.500,00
5	1,19	3	3	45.000	5.000	40.000,00
6	1,33	3	3	50.000	5.000	45.000,00
7	0,7	2	2	45.000	5.000	40.000,00
8	0,49	2	3	55.000	5.000	33.333,33
9	0,35	1	3	50.000	5.000	15.000,00
10	1,2	3	2	30.000	5.000	37.500,00
11	0,5	2	2	25.000	5.000	20.000,00
12	2	6	3	45.000	5.000	80.000,00
13	0,35	1	3	40.000	5.000	11.666,67
14	2	6	3	50.000	5.000	90.000,00
15	1	3	2	30.000	5.000	37.500,00
16	1,2	3	2	30.000	5.000	37.500,00
17	0,75	2	3	45.000	5.000	26.666,67
18	0,77	2	3	45.000	5.000	26.666,67
19	1,4	4	2	25.000	5.000	40.000,00
20	0,63	2	3	50.000	5.000	30.000,00
21	1,26	3	2	25.000	5.000	30.000,00
22	0,5	2	3	55.000	5.000	33.333,33
23	0,17	1	3	45.000	5.000	13.333,33
24	1,5	3	3	45.000	5.000	40.000,00
25	0,5	2	2	30.000	5.000	25.000,00
26	0,5	2	2	30.000	5.000	25.000,00
27	0,98	3	2	25.000	5.000	30.000,00
28	1	3	3	50.000	5.000	45.000,00
29	0,28	1	3	50.000	5.000	15.000,00
30	0,5	2	3	50.000	5.000	30.000,00
31	0,37	1	3	55.000	5.000	16.666,67
32	0,75	2	2	35.000	5.000	30.000,00
33	0,7	2	3	50.000	5.000	30.000,00
34	2	6	3	55.000	5.000	100.000,00
Jumlah	30,65	89,00	89,00	1.425.000	170.000	1.236.666,67
Rata-Rata/Orang	0,90	2,62	2,62	41.911,76	5.000	36.372,53
Rata-Rata/Ha	1,00	2,90	2,90	46.492,66	5.546,49	40.348,02

4. Penyusutan Sprayer

No Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah/ Unit	Masa Ekonomis (Tahun)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1,75	1	4	750.000	250.000	250.000,00
2	1,4	1	4	700.000	200.000	250.000,00
3	0,28	1	4	600.000	150.000	112.500,00
4	0,35	1	4	600.000	150.000	112.500,00
5	1,19	1	4	650.000	175.000	118.750,00
6	1,33	1	4	650.000	175.000	237.500,00
7	0,7	1	4	600.000	150.000	112.500,00
8	0,49	1	4	600.000	130.000	117.500,00
9	0,35	1	4	600.000	120.000	120.000,00
10	1,2	1	4	650.000	170.000	120.000,00
11	0,5	1	4	600.000	130.000	117.500,00
12	2	1	4	800.000	300.000	250.000,00
13	0,35	1	4	600.000	130.000	117.500,00
14	2	1	4	850.000	300.000	275.000,00
15	1	1	4	700.000	180.000	130.000,00
16	1,2	1	4	700.000	180.000	130.000,00
17	0,75	1	4	650.000	160.000	122.500,00
18	0,77	1	4	650.000	170.000	120.000,00
19	1,4	1	4	700.000	220.000	240.000,00
20	0,63	1	4	600.000	150.000	112.500,00
21	1,26	1	4	650.000	150.000	125.000,00
22	0,5	1	4	600.000	150.000	112.500,00
23	0,17	1	4	600.000	150.000	112.500,00
24	1,5	1	4	750.000	230.000	260.000,00
25	0,5	1	4	600.000	130.000	117.500,00
26	0,5	1	4	600.000	120.000	120.000,00
27	0,98	1	4	650.000	170.000	120.000,00
28	1	1	4	650.000	150.000	125.000,00
29	0,28	1	4	600.000	130.000	117.500,00
30	0,5	1	4	600.000	150.000	112.500,00
31	0,37	1	4	600.000	150.000	112.500,00
32	0,75	1	4	650.000	170.000	120.000,00
33	0,7	1	4	650.000	180.000	117.500,00
34	2	1	4	800.000	300.000	250.000,00
Jumlah	30,65	34	136	22.250.000,00	5.920.000,00	5.088.750,00
Rata-Rata/Orang	0,90	1,00	4,00	654.411,76	174.117,65	149.669,12
Rata-Rata/Ha	1,00	1,11	4,44	725.938,01	193.148,45	166.027,73

5. Nilai total biaya penyusutan

No Responden	Total Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	Total Biaya Penyusutan Parang (Rp)	Total Biaya Penyusutan Sabit (Rp)	Total Biaya Penyusutan Sprayer (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Musim)
1	44.000,00	41.666,67	75.000,00	250.000,00	410.666,67	205.333,33
2	33.750,00	20.000,00	60.000,00	250.000,00	363.750,00	181.875,00
3	11.000,00	8.333,33	15.000,00	112.500,00	146.833,33	73.416,67
4	15.000,00	10.000,00	12.500,00	112.500,00	150.000,00	75.000,00
5	33.000,00	25.000,00	40.000,00	118.750,00	216.750,00	108.375,00
6	33.000,00	15.000,00	45.000,00	237.500,00	330.500,00	165.250,00
7	22.000,00	10.000,00	40.000,00	112.500,00	184.500,00	92.250,00
8	11.250,00	16.666,67	33.333,33	117.500,00	178.750,00	89.375,00
9	11.000,00	8.333,33	15.000,00	120.000,00	154.333,33	77.166,67
10	33.000,00	15.000,00	37.500,00	120.000,00	205.500,00	102.750,00
11	22.000,00	20.000,00	20.000,00	117.500,00	179.500,00	89.750,00
12	60.000,00	40.000,00	80.000,00	250.000,00	430.000,00	215.000,00
13	11.250,00	5.000,00	11.666,67	117.500,00	145.416,67	72.708,33
14	60.000,00	50.000,00	90.000,00	275.000,00	475.000,00	237.500,00
15	22.000,00	22.500,00	37.500,00	130.000,00	212.000,00	106.000,00
16	33.000,00	37.500,00	37.500,00	130.000,00	238.000,00	119.000,00
17	22.000,00	16.666,67	26.666,67	122.500,00	187.833,33	93.916,67
18	22.000,00	20.000,00	26.666,67	120.000,00	188.666,67	94.333,33
19	33.000,00	40.000,00	40.000,00	240.000,00	353.000,00	176.500,00
20	22.500,00	23.333,33	30.000,00	112.500,00	188.333,33	94.166,67

21	33.000,00	15.000,00	30.000,00	125.000,00	203.000,00	101.500,00
22	30.000,00	16.666,67	33.333,33	112.500,00	192.500,00	96.250,00
23	11.000,00	3.333,33	13.333,33	112.500,00	140.166,67	70.083,33
24	33.000,00	25.000,00	40.000,00	260.000,00	358.000,00	179.000,00
25	22.500,00	5.000,00	25.000,00	117.500,00	170.000,00	85.000,00
26	22.500,00	10.000,00	25.000,00	120.000,00	177.500,00	88.750,00
27	33.000,00	15.000,00	30.000,00	120.000,00	198.000,00	99.000,00
28	33.000,00	25.000,00	45.000,00	125.000,00	228.000,00	114.000,00
29	15.000,00	10.000,00	15.000,00	117.500,00	157.500,00	78.750,00
30	22.000,00	16.666,67	30.000,00	112.500,00	181.166,67	90.583,33
31	11.250,00	6.666,67	16.666,67	112.500,00	147.083,33	73.541,67
32	22.000,00	20.000,00	30.000,00	120.000,00	192.000,00	96.000,00
33	22.000,00	16.666,67	30.000,00	117.500,00	186.166,67	93.083,33
34	60.000,00	30.000,00	100.000,00	250.000,00	440.000,00	220.000,00
Jumlah	925.000,00	660.000,00	1.236.666,67	5.088.750,00	7.910.417	3.955.208
Rata-Rata	27.205,88	19.411,76	36.372,55	149.669,12	232.659,31	116.329,66
Rata-Rata-Ha	30.179,45	21.533,44	40.348,02	166.027,73	258.089	129.044

6. Sewa Lahan

No Responden	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan Lahan	Sewa Lahan (Kg)/Tahun	Sewa Lahan (Kg)/Musim	Harga (Rp)/Kg	Total Sewa Lahan
1	1,75	Sewa	6.000	3.000	7.300	21.900.000
2	1,4	Sewa	5.000	2.500	7.300	18.250.000
3	0,28	Sewa	1.000	500	7.300	3.650.000
4	0,35	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
5	1,19	Sewa	4.500	2.250	7.300	16.425.000
6	1,33	Sewa	4.750	2.375	7.300	17.337.500
7	0,7	Sewa	2.500	1.250	7.300	9.125.000
8	0,49	Sewa	1.800	900	7.300	6.570.000
9	0,35	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
10	1,2	Sewa	4.500	2.250	7.300	16.425.000
11	0,5	Sewa	1.800	900	7.300	6.570.000
12	2	Sewa	8.000	4.000	7.300	29.200.000
13	0,35	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
14	2	Sewa	8.000	4.000	7.300	29.200.000
15	1	Sewa	4.000	2.000	7.300	14.600.000
16	1,2	Sewa	4.500	2.250	7.300	16.425.000
17	0,75	Sewa	2.500	1.250	7.300	9.125.000
18	0,77	Sewa	2.500	1.250	7.300	9.125.000
19	1,4	Sewa	5.000	2.500	7.300	18.250.000
20	0,63	Sewa	2.300	1.150	7.300	8.395.000
21	1,26	Sewa	4.700	2.350	7.300	17.155.000
22	0,5	Sewa	1.800	900	7.300	6.570.000
23	0,175	Sewa	700	350	7.300	2.555.000
24	1,5	Sewa	5.300	2.650	7.300	19.345.000
25	0,5	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
26	0,5	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
27	0,98	Sewa	4.000	2.000	7.300	14.600.000
28	1	Sewa	4.000	2.000	7.300	14.600.000
29	0,28	Sewa	1.000	500	7.300	3.650.000
30	0,5	Sewa	2.000	1.000	7.300	7.300.000
31	0,37	Sewa	1.500	750	7.300	5.475.000
32	0,75	Sewa	2.500	1.250	7.300	9.125.000
33	0,7	Sewa	2.500	1.250	7.300	9.125.000
34	2	Sewa	8.000	4.000	7.300	29.200.000
Jumlah	30,66	Sewa	114.150	57.075	248.200	416.647.500
Rata-Rata/Orang	0,90	Sewa	3.357,35	1.678,68	7.300,00	12.254.338,24
Rata-Rata/Ha	1,00	Sewa	3.724,31	1.862,15	8.097,88	13.593.719,41

Lampiran 8. Nilai Total Biaya Tetap.

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Penyusutan	Sewa Lahan (Rp/Musim)	Bunga Modal (2%)	Total Biaya Tetap
1	1,75	205.333,33	21.900.000	1.057.844	23.163.177
2	1,4	181.875,00	18.250.000	846.763	19.278.638
3	0,28	73.416,67	3.650.000	170.539	3.893.956
4	0,35	75.000,00	5.475.000	246.163	5.796.163
5	1,19	108.375,00	16.425.000	723.242	17.256.617
6	1,33	165.250,00	17.337.500	794.811	18.297.561
7	0,7	92.250,00	9.125.000	432.577	9.649.827
8	0,49	89.375,00	6.570.000	306.334	6.965.709
9	0,35	77.166,67	5.475.000	247.840	5.800.007
10	1,2	102.750,00	16.425.000	728.434	17.256.184
11	0,5	89.750,00	6.570.000	307.566	6.967.316
12	2	215.000,00	29.200.000	1.285.490	30.700.490
13	0,35	72.708,33	5.475.000	248.565	5.796.274
14	2	237.500,00	29.200.000	1.290.847	30.728.347
15	1	106.000,00	14.600.000	635.776	15.341.776
16	1,2	119.000,00	16.425.000	746.112	17.290.112
17	0,75	93.916,67	9.125.000	440.876	9.659.793
18	0,77	94.333,33	9.125.000	440.476	9.659.810
19	1,4	176.500,00	18.250.000	845.020	19.271.520
20	0,63	94.166,67	8.395.000	394.473	8.883.639
21	1,26	101.500,00	17.155.000	769.092	18.025.592
22	0,5	96.250,00	6.570.000	306.066	6.972.316
23	0,175	70.083,33	2.555.000	117.226	2.742.310
24	1,5	179.000,00	19.345.000	890.296	20.414.296
25	0,5	85.000,00	5.475.000	285.122	5.845.122
26	0,5	88.750,00	5.475.000	284.791	5.848.541
27	0,98	99.000,00	14.600.000	582.776	15.281.776
28	1	114.000,00	14.600.000	582.673	15.296.673
29	0,28	78.750,00	3.650.000	170.648	3.899.398
30	0,5	90.583,33	7.300.000	320.849	7.711.432
31	0,37	73.541,67	5.475.000	246.542	5.795.083
32	0,75	96.000,00	9.125.000	437.959	9.658.959
33	0,7	93.083,33	9.125.000	432.185	9.650.269
34	2	220.000,00	29.200.000	1.284.367	30.704.367
Jumlah	30,66	3.955.208	416.647.500	18.900.340,97	439.503.049,30
Rata-Rata	0,90	116.329,66	12.254.338,24	555.892,38	12.926.560,27
Rata-Rata/Musim	1,00	129.044,32	13.593.719,41	616.650,60	14.339.414,33

Lampiran 9. Nilai Total Biaya Produksi

No Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	1,75	29.729.000	23.163.177	52.892.177
2	1,4	23.059.500	19.278.638	42.338.138
3	0,28	4.633.000	3.893.956	8.526.956
4	0,35	6.512.000	5.796.163	12.308.163
5	1,19	18.905.500	17.256.617	36.162.117
6	1,33	21.443.000	18.297.561	39.740.561
7	0,7	11.979.000	9.649.827	21.628.827
8	0,49	8.351.000	6.965.709	15.316.709
9	0,35	6.592.000	5.800.007	12.392.007
10	1,2	19.165.500	17.256.184	36.421.684
11	0,5	8.411.000	6.967.316	15.378.316
12	2	33.574.000	30.700.490	64.274.490
13	0,35	6.632.000	5.796.274	12.428.274
14	2	33.814.000	30.728.347	64.542.347
15	1	16.447.000	15.341.776	31.788.776
16	1,2	20.015.500	17.290.112	37.305.612
17	0,75	12.384.000	9.659.793	22.043.793
18	0,77	12.364.000	9.659.810	22.023.810
19	1,4	22.979.500	19.271.520	42.251.020
20	0,63	10.840.000	8.883.639	19.723.639
21	1,26	20.429.000	18.025.592	38.454.592
22	0,5	8.331.000	6.972.316	15.303.316
23	0,175	3.119.000	2.742.310	5.861.310
24	1,5	24.100.500	20.414.296	44.514.796
25	0,5	8.411.000	5.845.122	14.256.122
26	0,5	8.391.000	5.848.541	14.239.541
27	0,98	13.857.000	15.281.776	29.138.776
28	1	13.837.000	15.296.673	29.133.673
29	0,28	4.633.000	3.899.398	8.532.398
30	0,5	8.331.000	7.711.432	16.042.432
31	0,37	6.532.000	5.795.083	12.327.083
32	0,75	12.239.000	9.658.959	21.897.959
33	0,7	11.959.000	9.650.269	21.609.269
34	2	33.514.000	30.704.367	64.218.367
Jumlah	30,655	505.514.000,00	439.503.049	945.017.048
Rata-Rata	0,90	14.868.059	12.926.560	27.794.619
Rata-Rata/Ha	1,00	16.493.116	14.339.414	30.832.530

Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan

No Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	76.650.000	52.892.177	23.757.823
2	56.940.000	42.338.138	14.601.862
3	14.600.000	8.526.956	6.073.044
4	14.600.000	12.308.163	2.291.837
5	51.100.000	36.162.117	14.937.883
6	58.400.000	39.740.561	18.659.439
7	36.500.000	21.628.827	14.871.173
8	25.550.000	15.316.709	10.233.291
9	16.790.000	12.392.007	4.397.993
10	52.560.000	36.421.684	16.138.316
11	27.740.000	15.378.316	12.361.684
12	94.900.000	64.274.490	30.625.510
13	14.600.000	12.428.274	2.171.726
14	94.900.000	64.542.347	30.357.653
15	51.100.000	31.788.776	19.311.224
16	53.290.000	37.305.612	15.984.388
17	36.500.000	22.043.793	14.456.207
18	36.500.000	22.023.810	14.476.190
19	54.750.000	42.251.020	12.498.980
20	29.200.000	19.723.639	9.476.361
21	65.700.000	38.454.592	27.245.408
22	27.740.000	15.303.316	12.436.684
23	8.760.000	5.861.310	2.898.690
24	58.400.000	44.514.796	13.885.204
25	25.550.000	14.256.122	11.293.878
26	25.550.000	14.239.541	11.310.459
27	49.640.000	29.138.776	20.501.224
28	51.100.000	29.133.673	21.966.327
29	14.600.000	8.532.398	6.067.602
30	25.550.000	16.042.432	9.507.568
31	14.600.000	12.327.083	2.272.917
32	36.500.000	21.897.959	14.602.041
33	36.500.000	21.609.269	14.890.731
34	94.900.000	64.218.367	30.681.633
Jumlah	1.432.260.000	945.017.048	487.242.952
Rata-Rata/Orang	42.125.294	27.794.619	14.330.675
Rata-Rata/Ha	46.729.527	30.832.530	15.896.997

Lampiran 11. Produktivitas Usahatani Padi Sawah

No Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (%)
1	10.500	1,75	6.000
2	7.800	1,40	5.571
3	2.000	0,28	7.143
4	2.000	0,35	5.714
5	7.000	1,19	5.882
6	8.000	1,33	6.015
7	5.000	0,70	7.143
8	3.500	0,49	7.143
9	2.300	0,35	6.571
10	7.200	1,20	6.000
11	3.800	0,50	7.600
12	13.000	2,00	6.500
13	2.000	0,35	5.714
14	13.000	2,00	6.500
15	7.000	1,00	7.000
16	7.300	1,20	6.083
17	5.000	0,75	6.667
18	5.000	0,77	6.494
19	7.500	1,40	5.357
20	4.000	0,63	6.349
21	9.000	1,26	7.143
22	3.800	0,50	7.600
23	1.200	0,18	6.857
24	8.000	1,50	5.333
25	3.500	0,50	7.000
26	3.500	0,50	7.000
27	6.800	0,98	6.939
28	7.000	1,00	7.000
29	2.000	0,28	7.143
30	3.500	0,50	7.000
31	2.000	0,37	5.405
32	5.000	0,75	6.667
33	5.000	0,70	7.143
34	13.000	2,00	6.500
Jumlah	196.200	30,66	222.177,14
Rata-Rata/Orang	5.770,59	0,90	6.534,62
Rata-Rata/Ha	6.401	1	7.249

Lampiran 12. Uji Normalitas

Produktivitas Usahatani

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas Usahatani
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6534,5882
	Std. Deviation	645,98711
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,114
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pendapatan Usahatani

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Usahatani
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14330675,00
	Std. Deviation	7957158,216
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,066
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas

Produktivitas Usahatani

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	376,644	113,456		3,320	,002
	Renovasi Saluran Irigasi	,088	,087	,176	1,008	,321

a. Dependent Variable: Abs_Res

Pendapatan Usahatani

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2957206,959	1057502,754		2,796	,009
	Renovasi Saluran Irigasi	566,092	811,340	,122	,698	,490

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 14. Analisis Regresi Linear Sederhana

Variable Entered

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Renovasi Saluran Irigasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produktifitas Usahatani

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Renovasi Saluran Irigasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani

b. All requested variables entered.

Model Summary

Pendapatan Usahatani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,644	4745325,333

a. Predictors: (Constant), Renovasi Saluran Irigasi

Produktivitas Usahatani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,176	586,38554

a. Predictors: (Constant), Renovasi Saluran Irigasi

Analisis Regresi Linear Sederhana

Produktivitas Usahatani Padi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7063,633	211,861		33,341	,000
	Renovasi Saluran Irigasi	-,461	,163	-,448	-2,837	,008

a. Dependent Variable: Produktifitas Usahatani

Pendapatan Usahatani Padi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2565197,399	1714482,099		1,496	,144
	Renovasi Saluran Irigasi	10255,768	1315,390	,809	7,797	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usahatani

Lampiran 15. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan setelah Renovasi Saluran Irigasi

No Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	84.000.000	49.397.303	34.602.697
2	60.000.000	39.414.689	20.585.311
3	18.000.000	7.889.205	10.110.795
4	21.000.000	11.400.006	9.599.994
5	51.000.000	33.554.993	17.445.007
6	55.800.000	36.944.662	18.855.338
7	42.000.000	20.123.735	21.876.265
8	24.000.000	14.219.778	9.780.222
9	21.000.000	11.483.850	9.516.150
10	51.000.000	33.814.559	17.185.441
11	24.000.000	14.281.385	9.718.615
12	90.000.000	59.708.196	30.291.804
13	21.000.000	11.520.117	9.479.883
14	90.000.000	59.976.053	30.023.947
15	48.000.000	29.467.363	18.532.637
16	51.000.000	34.729.100	16.270.900
17	42.000.000	20.538.701	21.461.299
18	42.000.000	20.518.718	21.481.282
19	60.000.000	39.327.571	20.672.429
20	30.000.000	18.340.996	11.659.004
21	52.800.000	35.735.223	17.064.777
22	24.000.000	14.206.385	9.793.615
23	10.200.000	5.397.027	4.802.973
24	66.000.000	41.428.083	24.571.917
25	24.000.000	13.312.251	10.687.749
26	24.000.000	13.295.669	10.704.331
27	48.000.000	26.817.363	21.182.637
28	48.000.000	26.812.261	21.187.739
29	18.000.000	7.894.647	10.105.353
30	24.000.000	14.843.461	9.156.539
31	21.000.000	11.418.926	9.581.074
32	42.000.000	20.392.867	21.607.133
33	42.000.000	20.104.177	21.895.823
34	90.000.000	59.652.073	30.347.927
Jumlah	1.459.800.000	877.961.393	581.838.607
Rata-Rata	42.935.294	25.822.394	17.112.900
Rata-Rata/Ha	47.628.059	28.644.744	18.983.315

Lampiran 16. Produktivitas usahatani Padi Sawah Setelah Renovasi Saluran Irigasi

No Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (%)
1	14.000	1,75	8.000
2	10.000	1,40	7.143
3	3.000	0,28	10.714
4	3.500	0,35	10.000
5	8.500	1,19	7.143
6	9.300	1,33	6.992
7	7.000	0,70	10.000
8	4.000	0,49	8.163
9	3.500	0,35	10.000
10	8.500	1,20	7.083
11	4.000	0,50	8.000
12	15.000	2,00	7.500
13	3.500	0,35	10.000
14	15.000	2,00	7.500
15	8.000	1,00	8.000
16	8.500	1,20	7.083
17	7.000	0,75	9.333
18	7.000	0,77	9.091
19	10.000	1,40	7.143
20	5.000	0,63	7.937
21	8.800	1,26	6.984
22	4.000	0,50	8.000
23	1.700	0,18	9.714
24	11.000	1,50	7.333
25	4.000	0,50	8.000
26	4.000	0,50	8.000
27	8.000	0,98	8.163
28	8.000	1,00	8.000
29	3.000	0,28	10.714
30	4.000	0,50	8.000
31	3.500	0,37	9.459
32	7.000	0,75	9.333
33	7.000	0,70	10.000
34	15.000	2,00	7.500
Jumlah	243.300	30,66	286.028,11
Rata-Rata/Orang	7.155,88	0,90	8.412,59
Rata-Rata/Ha	7.938	1	9.332

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian

A. Wawancara Responden



B. Observasi Lapangan

